

**PERAN GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 03**

KEPANJEN

SKRIPSI

OLEH

HARUN AVINAL-GHIFFARI

NIM 210102110035



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PERAN GURU IPSDALAMMENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 03 KEPANJEN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Srata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

Harun AvinAl-Ghiffari

NIM. 210102110035



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITASISLAMNEGERI MAULANA MALIKIBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul 'Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen' Oleh Harun Avin Al-Ghiffari (210102110035) ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 13 November 2025

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005



Sekretaris Penguji

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 197312122006042001



Pembimbing

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 197312122006042001



Penguji

Nailul Fauziah, M.A

NIP. 198412092023212024



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197309232000031007

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul 'Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen' Oleh Harun Avin Al-Ghiffari ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan sidang ujian pada tanggal 13 Oktober 2025

Pembimbing



Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP 19731212 200604 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Saiful Amin M.Pd

NIP 19870922 201503 1 005

LEMBAR NOTA DINAS DOSEN PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi Harun Avin Al-Ghiffari

Malang 20 Oktober 2025

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca Naskah skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Harun Avin Al-Ghiffari
NIM	: 210102110035
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Naskah Skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Pembimbing



Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 19731212 200604 2 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harun Avin Al-Ghiffari

NIM : 210102110035

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMP
Muhammadiyah 03 Kepanjen

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari hasil karya yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya tulis ilmiah dan dicantumkan pada daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, dengan sebenar-benarnya tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun.

Malang, 20 Oktober 2025

Hormat Saya



Harun Avin Al-Ghiffari
NIM 210102110035

LEMBAR MOTTO



Tiada kenikmatan kecualisetelah bersusah payah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Sri Puji Lestari dan Ayahanda Slamet Mulyono, yang senantiasa memanjatkan doa agar penulis dimudahkan dan dilancarkan dalam setiap urusan oleh Allah SWT. Terima kasih atas segala dukungan, baik dalam bentuk materi maupun nonmateri, serta perhatian dan semangat yang tak pernah putus, yang menjadi kekuatan besar bagi penulis dalam menempuh pendidikan ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan kepada Ibu dan Bapak, agar dapat terus mendampingi penulis dalam setiap fase kehidupan hingga meraih kesuksesan. Terima kasih yang tak terhingga atas cinta, pengorbanan, doa, dan kesabaran yang tiada henti dalam setiap langkah perjalanan ini.
2. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan inspirasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga setiap ilmu yang Bapak/Ibu tanamkan menjadi bekal yang bermanfaat bagi penulis, dan dapat diamalkan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan dan pengabdian ke depan.
3. Teruntuk teman-teman seperjuangan, khususnya Angkatan 2021 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, tawa, dan semangat yang senantiasa menguatkan di setiap langkah perjalanan ini. Semoga persahabatan dan kenangan indah selama masa

perkuliahan menjadi bagian berharga dalam hidup kita, dan semoga kesuksesan selalu menyertai langkah kita masing-masing ke depan.

4. Teruntuk diri penulis sendiri, Harun Avin Al-Ghiffari. Terima kasih telah bertahan, tidak menyerah, dan terus melangkah meski dalam lelah dan keraguan. Terima kasih telah percaya bahwa setiap proses memiliki makna, dan bahwa setiap perjuangan akan menemukan jalannya. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih besar, lebih kuat, dan lebih bermakna. Teruslah belajar, tumbuh, dan bersyukur.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang, yakni addinul islam wal iman. Naskah Skripsi yang berjudul “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen” ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir serta melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun dengan dukungan, motivasi dan bimbingan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan yang telah sabar memberikan layanan yang baik.
4. Nailul Fauziah, MA Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah sabar memberikan layanan yang baik
5. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si Selaku Dosen Pembimbing memberikan

bimbingan, motivasi, saran dalam penulisan skripsi.

6. Seluruh Staff dan dosen yang memberikan pengetahuan, arahan, saran dan kritikan sehingga bisa menyelesaikan skripsi.
7. Terima kasih kepada Ayahanda dan ibunda yang memberikan dorongan dan penuh kesabaran dalam mendidik saya, serta kakak yang selalu mendoakan saya dan memberikan motivasi.

Malang, 06 November 2025

Harun Avin Al-Ghiffari

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Literasi Arab-Latin Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
---	-----	---	----

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه ـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
''''	Fathah	A	A
'''' '''' ''''	Kasrah	I	I
'''' '''' ''''	Dhammah	U	U

Daftar Isi

Lembar Logo	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Nota Dinas Pembimbing	iv
Lembar Pernyataan Keaslian	v
Lembar Halaman Motto	vi
Lembar Halaman Persembahan	vii
Lembar Kata Pengantar	ix
Lembar Pedoman Transliterasi Bahasa Arab-Indonesia	xi
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Bagan	xvii
Abstrak	xviii
Abstract	xx
xx.....	مستخلص البحث

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	
1. Secara Teoritis	7
2. Secara Praktis	8

F. Orisinalitas Penelitian.....	9
G. Definisi Istilah	19
H. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Peran Guru IPS dalam Pembelajaran.....	29
B. Upaya yang dilakukan oleh Guru IPS untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	31
C. Guru IPS berperan sebagai Fasilitator yang Membimbing Siswa dalam Menggunakan Teknologi	32
D. Hubungan Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa	36
E. Peran Guru IPS dalam Pembelajaran.....	37
F. Mata Pelajaran IPS di Indonesia.....	38
G. Kajian Teori Menurut Islam	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Kehadiran Peneliti	48
D. Subjek Penelitian	48
E. Data dan Sumber Data.....	48
F. Instrumen Penelitian	49
G. Teknik Pengumpulan Data	
1. Pengamatan (Observation).....	50
2. Wawancara (Interview)	51
H. Pengujian Keabsahan Data Validitas Data Eksploratif Kualitatif	
1. Triangulasi Sumber (<i>Source Triangulation</i>).....	52
2. Triangulasi Metode (<i>Method Triangulation</i>).....	53
3. Triangulasi Waktu (<i>Time Triangulation</i>)	
a. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	54
b. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	54
c. Verifikasi Data (<i>Data Verification</i>)	54
I. Prosedur Penelitian	

a. Tahap Pra Lapangan	55
BAB IV PAPARAN DATA	
A. Paparan Data	
Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
Visi-Misi SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen	56
B. Paparan Data Berdasarkan Rumusan Masalah	
1. Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa	57
2. Hasil Evaluasi Guru IPS dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa	58
3. Kendala yang dihadapi Guru IPS dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa.....	59
BAB V PEMBAHASAN	
A. Upaya dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa	61
B. Keterkaitan antara Teori Kreativitas dan Pembelajaran Inovatif dalam IPS	63
C. Pembelajaran Inovatif dalam IPS	65
BAB VI PENUTUP	
Kesimpulan	
1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa.....	76
2. Hasil Evaluasi Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa	76
3. Kendala yang dihadapi oleh Siswa	76
Saran.....	76
Daftar Pustaka	80
Lampiran	89
Biodata Mahasiswa.....	94

DAFTAR GAMBAR

Hasil Penilaian Kreativitas Siswa	69
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	19
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	51
Tabel 3.2 Tahap Pra Penelitian	55

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	43
-----------------------------------	----

Abstrak

Al-Ghiffari, Harun Avin, 2025, Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Kata Kunci: *Peran Guru IPS, Kreativitas, Peningkatan, Metode Pembelajaran Berbasis Kelompok*

Peran guru IPS tidak hanya mengajarkan pengetahuan sosial, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kreativitas siswa. Peran ini dijalankan melalui proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas serta memaksimalkan potensi siswa dalam memahami materi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang kolaboratif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII melalui metode pembelajaran Berbasis Proyek yang mana dapat meningkatkan Kreativitas siswa Kelas 8 di SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen.

Dengan tiga rumusan masalah yang meliputi: Pertama, Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan kreativitas siswa? Kedua, Bagaimana hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan kreativitas siswa? Ketiga, Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru IPS ketika meningkatkan kreativitas siswa?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Guru IPS menggunakan berbagai strategi, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, untuk memenuhi variasi tingkat kreativitas siswa. Tujuannya adalah menyesuaikan berbagai gaya belajar dan memberi kesempatan kepada siswa yang kurang imajinatif untuk belajar dari konten yang lebih inovatif.. Kedua, Peningkatan kemampuan berpikir divergen, di mana siswa mampu menghasilkan lebih banyak ide dan solusi untuk suatu masalah. Peningkatan rasa percaya diri siswa yang awalnya kurang kreatif karena mereka merasa didukung oleh kelompok.

Terdapat hasil belajar yang lebih komprehensif dan inovatif karena setiap anggota kelompok berkontribusi, menggabungkan ide-ide unik mereka.

Ketiga, Fenomena *social loafing*, di mana siswa yang kurang termotivasi cenderung mengandalkan teman-teman sekelompok mereka yang lebih kreatif, sehingga kontribusi mereka menjadi minimal.

Kesulitan dalam penilaian yang adil, karena guru kesulitan membedakan kontribusi individu dalam hasil kerja kelompok. Sering kali, ide dari siswa yang lebih kreatif lebih menonjol, sementara kontribusi dari siswa lain terabaikan.

Abstract

Al-Ghiffari, Harun Avin, 2025, The Role of Social Studies Teachers in Improving Students' Creativity at SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen, Thesis, Social Studies Study Program, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Keywords: Role of Social Studies Teacher, Creativity, Improvement, Group-Based Learning Method

The role of the Social Studies (IPS) teacher is not only to deliver social knowledge, but also to improve students' creativity. It is conducted through a class learning process to optimize students' potential in understanding social studies materials by using collaborative learning media.

The research aims to describe how social studies teachers in SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen improve the creativity of grade VIII students using a project-based learning method.

The research problems cover: First, what efforts are conducted by social studies teachers to improve students' creativity? Second, how does the evaluation conducted by a social studies teacher improve students' creativity? Third, what are the obstacles faced by social studies teachers to improve students' creativity? The research employed a qualitative method using a case study. The researcher collected the data through interviews, observation, and documentation.

The research findings indicate the following: First, social studies teachers employ various strategies, including project-based learning and group discussions, to accommodate the varying levels of student creativity. These strategies aim to address diverse learning styles and to provide opportunities for less imaginative students to

engage with more innovative content. Second, the researcher found that students gradually became capable of generating more ideas and solutions to a given problem, thereby improving their divergent thinking skills. Students who were initially less creative also demonstrate enhanced self-confidence, as they feel supported within their groups. Learning outcomes become more comprehensive and innovative because each group member contributes by integrating their unique ideas. Third, the phenomenon of social loafing emerges, wherein less motivated students tend to rely on their more creative peers, resulting in minimal individual contribution. It also leads to challenges in fair assessment, as teachers struggle to distinguish individual contributions within group work. Frequently, the ideas of more creative students dominate, while the contributions of others receive less recognition.

Date

Translator,

**1-12-
2025**

Rizka Yanuarti

NIPPPK 197801242023212005

الغفاري، هارون أفين، 2025، دور معلم العلوم الاجتماعية في تعزيز إبداع الطلبة في مدرسة محمديّة

الثانوية العامة 03 كيفانجين، البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم

بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: د. نعمة الزهراء، الماجستير الكلمات الرئيسية: دور معلم

علوم اجتماعية، إبداع، تعزيز، طريقة تعليم قائمة على مجموعات

دور معلم العلوم الاجتماعية لا يقتصر على تدريس المعرفة الاجتماعية فقط، بل يشمل أيضًا المساهمة في تعزيز إبداع الطلبة. يتم تنفيذ

هذا الدور من خلال عملية التعليم التي تتم داخل الفصل الدراسي بالإضافة إلى تعظيم قدرات الطلبة على فهم المادة في مواد العلوم

الاجتماعية، ومن بين الطرق استخدام وسائل تعليمية تفاعلية. يهدف هذا البحث إلى وصف دور معلم العلوم الاجتماعية في تعزيز

إبداع طلبة الصف الثامن من خلال طريقة التعليم القائمة على المشاريع، والذي يمكن أن يزيد من إبداعهم. ويتضمن البحث ثلاث مشكلات

أساسية تشمل: أولاً، ما هي الجهود التي يبذلها معلم العلوم الاجتماعية لتعزيز إبداع الطلبة؟ ثانياً، كيف تكون نتائج التقييم التي يجريها معلم

العلوم الاجتماعية لتعزيز إبداع الطلبة؟ ثالثاً، ما هي التحديات التي يواجهها معلم العلوم الاجتماعية عند تعزيز إبداع الطلبة؟. استخدم هذا

البحث المنهج النوعي بنوع دراسة الحالة. تم

جمع البيانات من خلال المقابلة والملاحظة والوثائق أظهرت نتائج

البحث ما يلي: أولاً، استخدم معلم العلوم الاجتماعية استراتيجيات متنوعة، بما في ذلك التعليم القائم على المشاريع والنقاش الجماعي، لتلبية

اختلاف مستويات إبداع الطلبة. الهدف هو تكييف أساليب التعليم المختلفة ومنح الفرصة للطلبة الأقل خيالاً للتعلم من محتوى أكثر ابتكاراً.

ثانياً، تحسّن القدرة على التفكير المتشعب، حيث أصبح الطلبة قادرين على توليد المزيد من الأفكار والحلول للمشكلات. زيادة

شعورهم بالثقة بالنفس الذين كانوا في البداية أقل إبداعاً لأنهم شعروا بالعدم من قبل المجموعة. هناك نتائج تعلم أكثر شمولاً وابتكاراً لأن

كل عضو في المجموعة يساهم، وجميع أفكارهم الفريدة. ثالثاً، ظاهرة التكاسل الاجتماعي، حيث يميل الطلبة الذين هم أقل تحفيزاً إلى

الاعتماد على زملائهم الأكثر إبداعاً في المجموعة، مما يجعل مساهمتهم محدودة. صعوبة في التقييم العادل، لأن المعلم يجد صعوبة

في التمييز بين مساهمات

الأفراد في نتائج العمل الجماعي. غالباً ما تكون أفكار الطلبة الأكثر إبداعاً أكثر بروزاً، بينما يتم تجاهل

مساهمة الطلبة الآخرين

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah fondasi utama untuk membentuk generasi yang kreatif dan siap menghadapi perubahan zaman. Di tengah era globalisasi yang menuntut pemikiran kritis dan inovatif, kemampuan siswa untuk bersikap kreatif menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Kreativitas tidak sekadar dibutuhkan dalam mata pelajaran seni atau keterampilan saja, melainkan juga dalam bidang seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang menuntut pemahaman kontekstual, pemikiran reflektif, dan kemampuan menyelesaikan persoalan sosial.¹

Guru memegang posisi yang sangat strategis dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, dan disesuaikan dengan konteks. Namun pada kenyataannya, cara belajar dalam pelajaran IPS di tingkat SMP masih dominan menggunakan metode tradisional dimana dalam pelaksanaan pembelajaran lebih menitikberatkan pada mengingat informasi dan tidak cukup membuat siswa berinovasi dalam berpikir.²

Beberapa studi telah menelaah metode pembelajaran inovatif untuk mata pelajaran IPS, seperti pemanfaatan media digital atau pendekatan berbasis proyek. Meski demikian, sedikit penelitian yang secara khusus meneliti bagaimana guru IPS-nya sendiri merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran

¹ Dicky Setyawan, "Membangun Generasi Emas: Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masa Depan Bangsa," *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan* 1 Jurnal Pembelajaran, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Vol 1, No 1, Februari 2025, pp. 1 –9 (2025): 2-7, <https://shorturl.at/fX8Nw>

² Rohana Silaen, et al., "Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* Vol.2, No.4, (2024): 55-57, [\(PDF\) Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar](#)

yang bertujuan menumbuhkan kreativitas siswa.³

Kesenjangan penelitian (*research gap*) terlihat dari minimnya kajian mendalam mengenai upaya konkret guru IPS dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan kreativitas siswa, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sementara partisipasi aktif guru IPS sebagai agen perubahan di dalam kelas mendapat perhatian yang lebih sedikit, studi lain lebih banyak berkonsentrasi pada elemen strategi mengajar atau dampak variabel eksternal.

Untuk mengatasi situasi ini dan memfokuskan pada peran guru IPS penelitian ini penting dalam meningkatkan kreativitas siswa termasuk pada aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari strategi, pendekatan, dan aktivitas pembelajaran yang diterapkan. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan membantu guru IPS dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan murid mereka.

Selain tugas guru dalam merancang dan menerapkan proses belajar yang kreatif, Aspek penilaian memainkan peran penting dalam mengevaluasi bagaimana perkembangan kreativitas siswa. Penilaian yang dilakukan dengan tepat tidak hanya membantu mengetahui seberapa jauh hasil belajar telah tercapai, tetapi juga berperan sebagai alat bagi guru untuk evaluasi dan memberikan umpan balik guna meningkatkan dan memaksimalkan metode pengajaran selanjutnya.⁴

Terkait dengan Pembelajaran IPS, kreativitas siswa dapat terlihat dari kemampuan mereka mengemukakan gagasan, menghasilkan karya, menyusun solusi atas persoalan sosial, serta menyajikan informasi atau data dengan cara yang

³ Musyawir et al., *Model-Model Pembelajaran*. (PT Mifandi Mandiri Digital, 2022) 83-87

⁴ Siti Muntamah, B., & Fardana N, N. A, "Menumbuhkan Kreativitas Dengan Model Pembelajaran," . *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, (2024), 14(01), 46–58 <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i01.p46-58>

inovatif dan bermakna.⁵ Selain kewajiban pengajar untuk merancang dan melaksanakan proses belajar yang inovatif, penilaian juga berperan krusial dalam mengevaluasi seberapa besar perkembangan kreativitas peserta didik. Selain mengevaluasi tujuan pembelajaran, penilaian yang efektif memberikan guru umpan balik untuk meningkatkan strategi pengajaran mereka.⁶

Dalam pembelajaran IPS, kreativitas siswa dapat terlihat dari kemampuan mereka menyampaikan pendapat, menghasilkan karya, merancang solusi atas masalah sosial, serta menyajikan data dengan cara yang inovatif.⁷

Namun, penilaian terhadap kreativitas seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Banyak guru masih menggunakan model evaluasi tradisional seperti tes pilihan ganda dan uraian yang kurang mampu mengukur aspek kreativitas siswa secara menyeluruh.⁸

Di sisi lain, belum banyak kajian yang meneliti bagaimana guru IPS mengevaluasi proses maupun hasil dari strategi pembelajaran kreatif yang mereka terapkan, khususnya di jenjang SMP. Ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian dalam hal interpretasi terhadap prosedur, indikator, serta hasil penilaian yang dikerjakan oleh guru dalam konteks peningkatan kreativitas siswa.⁹

Sebagian besar penelitian yang saat ini tersedia lebih fokus pada bagaimana pengembangan guru berkontribusi pada penciptaan dan penerapan proses pembelajaran inovatif yang terkait dengan motivasi dan hasil belajar siswa?

⁵ Anggraeni, T. A. "Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Metode Dalam Pembelajaran IPS" *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan*, no 5 (2013) <https://shorturl.at/XHRBi>

⁶ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA*. (PT Sinar Baru Algesindo, 2009)

⁷ Sardjiyo, *Pendidikan IPS di SD*. (Universitas Terbuka: Universitas Terbuka Press, 2014), 1-37.

⁸ Ariani, D., & Widodo, S. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(3), (2021) 145–156.

⁹ Anjani, R., & Prasetyo, I. Evaluasi Kreativitas dalam Pembelajaran IPS: Analisis Praktik Penilaian Guru di SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 7(2), (2021). 121 133

Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji evaluasi terhadap strategi pembelajaran kreatif oleh guru IPS di SMP masih terbatas. Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas dan pengaruh praktik pembelajaran kreatif terhadap perkembangan kreativitas siswa di tingkat sekolah menengah pertama, menjadi penting untuk menyelidikinya lebih lanjut.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting untuk mengungkap upaya-upaya saja yang oleh pendidik IPS dalam mendorong peningkatan kreativitas siswa?, tetapi juga untuk mengeksplorasi bagaimana guru melakukan evaluasi dalam menunjang kenaikan pemahaman siswa pada kreativitas tersebut?, serta sejauh mana hasil evaluasi tersebut mencerminkan efektivitas strategi yang telah diterapkan?

Diharapkan bahwa pemahaman ini akan memberikan ringkasan yang lebih menyeluruh mengenai peran pengajar ilmu sosial sebagai evaluator dan fasilitator dalam proses pembelajaran yang inovatif dan signifikan. Selain teknik dan penilaian, upaya guru IPS untuk menumbuhkan kreativitas siswa terkait erat dengan banyak kesulitan yang dihadapi dalam mata pelajaran tersebut. Kendala tersebut mencakup keterbatasan media pembelajaran, ketidakhadiran pengembangan profesional dan pelatihan, serta kesulitan dalam memodifikasi strategi pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Untuk meningkatkan kreativitas siswa di tingkat sekolah menengah pertama, sangat penting untuk melakukan Pengamatan secara menyeluruh terhadap metode, penilaian, dan tantangan yang dihadapi oleh Guru IPS.

Kendala tersebut bisa berasal dari faktor internal seperti kurangnya pelatihan profesional dalam mengembangkan pembelajaran kreatif dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Untuk meningkatkan kreativitas siswa di tingkat sekolah menengah pertama, sangat penting untuk melakukan Pengamatan secara menyeluruh terhadap metode, penilaian, dan tantangan yang dihadapi oleh Guru IPS. Kendala tersebut bisa berasal dari faktor internal seperti kurangnya pelatihan profesional dalam mengembangkan pembelajaran kreatif, keterbatasan waktu dalam kurikulum, hingga rendahnya motivasi belajar siswa. Di sisi lain, faktor eksternal seperti minimnya fasilitas penunjang pembelajaran kreatif, ketidaksesuaian kebijakan sekolah, dan kurangnya dukungan dari lingkungan juga sering menjadi penghambat.¹⁰

Sayangnya, belum banyak penelitian yang secara mendalam membahas kendala- kendala tersebut dari sudut pandang guru IPS, terutama dalam konteks praktik pembelajaran sehari-hari di tingkat SMP. Banyak studi cenderung menitikberatkan pada hasil akhir atau pendekatan yang digunakan, tanpa mengeksplorasi tantangan- tantangan konkret yang mempengaruhi efektivitas guru dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Untuk meningkatkan kreativitas siswa di tingkat sekolah menengah pertama, sangat penting untuk melakukan Pengamatan secara menyeluruh terhadap metode, penilaian, dan tantangan yang dihadapi oleh Guru IPS. Kendala tersebut bisa berasal dari faktor internal seperti kurangnya pelatihan profesional dalam mengembangkan pembelajaran kreatif, keterbatasan waktu dalam kurikulum, hingga rendahnya motivasi belajar siswa. Di sisi lain, faktor eksternal seperti minimnya fasilitas

¹⁰ Ahsani, F., & Purwanto, S. Kendala Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Kreatif di SMP. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(3), (2021) 142–155.

penunjang pembelajaran kreatif, ketidaksesuaian kebijakan sekolah, dan kurangnya dukungan dari lingkungan juga sering menjadi penghambat.¹¹

Untuk menyajikan gambaran yang lebih akurat dan menyeluruh tentang penggunaan pembelajaran kreatif, sangat penting untuk menyelidiki kesulitan yang dihadapi oleh guru studi sosial. Pembuat kebijakan dapat menggunakan informasi ini bertujuan untuk membangun program pelatihan guru, mengembangkan kurikulum, dan meningkatkan sistem evaluasi pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

1. Upaya apa saja yang dilakukan oleh Guru IPS dalam meningkatkan kreativitas siswa?
2. Bagaimana hasil evaluasi yang dilakukan oleh Guru IPS dalam meningkatkan kreativitas siswa?
3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh Guru IPS ketika meningkatkan kreativitas siswa?

C. Batasan Masalah

Pembahasan Batasan Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik.

Batasan Masalah penelitian sangat penting dalam mendekatkan pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi kerancuan ataupun kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan sebagai penegasan mengenai

¹¹ Khatimah, H. Pengaruh Teknik Pembelajaran Kreatif Produktif terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP. *Ainara Journal*, 3(1), (2022) 54–60.

batasan- batasan objek Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen pada kelas 8 pada kurikulum merdeka.

Mengingat peneliti merupakan mahasiswa Pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan diri dalam hal Peran Guru dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas 8 sebagai objek penelitian ini

D. Tujuan Penelitian

- A. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan kreativitas siswa.
- B. Untuk menganalisis hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan kreativitas siswa.
- C. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- A. Hasil studi ini mempunyai potensi berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan secara luas, khususnya dalam mendukung guru IPS untuk menumbuhkan kreativitas pada peserta didik kelas 8 di SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen.
- B. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang kreativitas yang tumbuh dengan penggunaan berbagai metode pembelajaran yang digunakan guru IPS untuk kreativitas pada peserta didik kelas 8 di SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen.
- C. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pengertian sekolah akan pentingnya peran guru IPS dalam meningkatkan

keaktivitas siswa kelas 8 di SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen

2. Secara Praktis

A. Bagi Guru IPS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi guru IPS dalam merancang serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, khususnya dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu, penelitian ini dapat membantu guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran serta mengatasi kendala yang dihadapi selama proses peningkatan kreativitas siswa.

B. Bagi Sekolah (SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pembelajaran, terutama dalam mendukung peran guru IPS dalam meningkatkan kreativitas siswa. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk pengembangan program sekolah yang mendorong pembelajaran kreatif dan inovatif.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti peran guru, kreativitas siswa, atau pembelajaran IPS. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan penelitian sejenis dengan ruang lingkup dan variabel yang lebih luas.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas dalam penelitian mengacu pada variasi serta keselarasan dengan studi sebelumnya. Untuk mencegah plagiarisme, penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan perspektif yang unik terkait topik yang dibahas.

Di bawah ini terdapat rangkuman dari studi sebelumnya yang akan diulas oleh penulis:

1. Khoridatul Khasanah mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP NU Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang, tahun 2022¹². Studi ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis Menurut penelitian ini,

Ringkasan

Guru IPS di SMP NU Bululawang mengembangkan kreativitas siswa melalui tiga tahap utama. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun RPP dan silabus dengan baik sehingga seluruh indikator dapat terlaksana sesuai tujuan. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan kegiatan pembuka, inti, dan penutup dengan memilih metode serta media yang sesuai materi, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dan memberi kebebasan siswa dalam berkreasi. Pada tahap evaluasi,

¹² Khasanah, Khoridatul. *Upaya guru dalam pengembangan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS di SMP NU Bululawang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.

guru tidak hanya menilai tugas, tetapi juga antusiasme serta keterampilan siswa sebagai indikator perkembangan kreativitas.

Adapun faktor yang memengaruhi kreativitas siswa terdiri dari pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi sarana–prasarana yang memadai, waktu luang untuk kegiatan ekstrakurikuler dan studi wisata, serta lingkungan keluarga yang memberikan dukungan. Sementara itu, faktor penghambat utama adalah lingkungan keluarga yang tidak nyaman serta kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga menurunkan semangat belajar siswa.

2. Mely Laila Azhar, Sri Pajriah, Aan Suryana mahasiswi Universitas Galuh yang berjudul Metode Bermain Peran terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Eksperimen di Kelas VIII SMP IT Nurul Haromain Kota Banjar), tahun 2022.¹³

Studi ini menerapkan pendekatan penelitian metode eksperimen dengan menggunakan *design quasi experimental* dengan *pretest-posttest control group design*.

Ringkasan

Kreativitas siswa dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran Bermain Peran. Dengan menggunakan Bermain

¹³ Azhar, Mely Laily, et al. “Metode Bermain Peran terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Eksperimen di Kelas VIII SMP IT Nurul Haromain Kota Banjar).” *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1-5.

Peran siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan seperti tanggung jawab dan kepemimpinan dalam pembelajaran, rekan belajar/mengajar, kerja kelompok, kepercayaan diri atau pemecahan masalah secara kreatif.

3. Ajeng Arina Manasikana, Hendra Pratama mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia dengan judul Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 8 pada Era Digital di SMPN 1 Boyolangu tahun 2025.¹⁴ Studi ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif.

Ringkasan:

Guru berperan dalam mendesain RPP dengan metode pembelajaran yang bervariasi, pada setiap metode terdapat kegiatan diskusi, mengajar dengan mengambil persoalan yang nyata sesuai dengan realita yang berkaitan dengan materi di kelas, membiasakan siswa untuk bertanya, menjawab,

¹⁴ Manasikana, Ajeng Arina, dan Hendra Pratama. "Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 8 pada Era Digital di SMPN 1 Boyolangu." *Jurnal Wahana Pendidikan* Vol. 9, No. 1 (2021): 1-5 View of Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 8 pada Era Digital di SMPN 1 Boyolangu

memberikan masukan serta memberikan solusi sederhana terkait problem yang diberikan.²⁾ Langkah-Langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, meliputi guru membiasakan siswa untuk bertanya, menjawab, memberikan solusi sederhana terkait problem yang diberikan. Guru menggunakan media digital, seperti *PowerPoint* dan situs web, serta *game-based learning*, yang tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga mendukung kemampuan berpikir kritis siswa melalui teknologi. Guru memberikan motivasi yang positif untuk mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. 3) Faktor penghambat mencakup arus informasi digital yang cepat, "*filter bubble*," kurangnya literasi digital, dan kemandirian belajar rendah. Faktor pendukung meliputi motivasi dari guru atau orang tua serta perkembangan intelektual siswa, yang mendorong eksplorasi informasi dan semangat belajar lebih tinggi.

4. Peran Guru IPS Dan Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP oleh Herma Citra Wahyuningsih¹⁾Kusnul Khotimah²⁾, Ali Imron³⁾, Niswatin⁴⁾ Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, tahun 2023.¹⁵ Studi ini menerapkan pendekatan

¹⁵ Herma Citra Wahyuningsih, et.al “ Peran Guru IPS Dan Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP,” *Jurnal Dialektika* 25, Vol 3, (2023): 268 – 276, <https://shorturl.at/KciIU>

penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif

Ringkasan:

Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan pengembangan kegiatan belajar siswa, guru harus memberikan motivasi dalam menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga muncul dinamika dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar memiliki tujuan yaitu motivasi dari dalam manusia yang terdorong oleh unsur lain dalam diri manusia itu sendiri yang menyangkut soal kebutuhan dan motivasi juga sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku, untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

5. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah dengan Model Ceramah .oleh Y. Sa'adah Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia. Tahun 2023.¹⁶

Studi ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif.

¹⁶ A.Y. Sa'adah. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah dengan Model Ceramah. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol.7 (2), (2023). <https://shorturl.at/MwYHE>

Ringkasan:

Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan pengembangan kegiatan belajar siswa, guru harus memberikan motivasi dalam menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga muncul dinamika dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar memiliki tujuan yaitu motivasi dari dalam manusia yang terdorong oleh unsur lain dalam diri manusia itu sendiri yang menyangkut soal kebutuhan dan motivasi juga sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku, untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

6. Peningkatan Kreativitas Belajar IPS Melalui Penerapan Strategi Bermain Peran Pada Siswa Kelas VIII.B SMP Negeri 1 Keruak oleh Jamiluddin, Purnawati, S.Pd, Sabrang Gilang Gemilang Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.¹⁷

Studi ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas

¹⁷ Jamiludin & Dita Arpani. Efektifitas Pembelajaran IPS sebagai Sarana Pembentukan Nilai Sosial: Studi di MTS Jamaludin Lekong Rembuk Lotim. Society: *Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial* 15 (2), hlm. 20-24 (2024), <https://shorturl.at/OIrc8>

Ringkasan:

Perencanaan pembelajaran, ada peningkatan dari 70% pada siklus I menjadi 80 % pada siklus II. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mengalami peningkatan dari 80 % pada siklus I menjadi 95 % pada siklus II. Aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I sebesar 67%, menjadi 83 %, dalam siklus II. Sedangkan respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dapat diuraikan sebagai berikut : kualifikasi yang menyatakan tidak senang sudah tidak ada, baik pada siklus I maupun pada siklus II. Sedangkan yang menyatakan kualifikasi kurang senang menunjukkan penurunan dari 6 siswa (15 %) pada siklus I, menjadi 2 siswa (5%) pada siklus II. Kualifikasi yang menyatakan senang tidak mengalami kenaikan dari 25 siswa (62,5 %) pada siklus I, menjadi 25 siswa (62,5 %) pada siklus II. Kualifikasi yang menyatakan senang sekali mengalami kenaikan dari 9 siswa (22,5%) pada siklus I, menjadi 13 siswa (32,5%) pada siklus II. Hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa “jika strategi ‘Bermain Peran’ digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Mata Pelajaran IPS, maka aktifitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Keruak, Kabupaten Lombok Timur akan meningkat”, dapat diterima.

7. Pengaruh Kreativitas Guru Mata Pelajaran IPS terhadap Hasil

Belajar Siswa Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023 oleh Yarni Yanti Zai, Yearning Harefa Mahasiswa Universitas Nias.¹⁸ Studi ini menerapkan pendekatan penelitian pendekatan korelasional

Ringkasan:

Kreativitas Guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan perhitungan berdasarkan angket yang Yarni Yanti Zai¹, Yearning Harefa² telah disebarkan diperoleh rata-rata Kreativitas Guru adalah 83% kategori baik. b. Dari perhitungan dengan menggunakan koefisien korelasi, kita ketahui bahwa besar pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Mandrehe tahun pelajaran 2022/2023 yaitu tergolong cukup. c. Berdasarkan perhitungan uji koefisien determinan bahwa kontribusi kreativitas guru mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa sebesar 28.19%. d. Berdasarkan hasil perhitungan Uji Hipotesis dapat disimpulkan $t_{hitung} = 3,004 > t_{tabel} = 1,708$, maka H_0 ditolak dan H_a Diterima. Jadi, Hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh Kreativitas guru yang signifikan terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII Semester Genap Tahun pelajaran 2022/2023 SMP

¹⁸ Yarni Yanti Zai & Yearning Harefa. Pengaruh Kreativitas Guru Mata Pelajaran IPS terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Edueco*: Universitas Balikpapan. Vol 6 No 2 (2023) <https://shorturl.at/wuAWV>

Negeri 3 Mandrehe” Diterima pada taraf signifikan 5%.

8. Efektifitas Pembelajaran IPS sebagai Sarana Pembentukan Nilai Sosial studi MTs Jamaludin Lekong Rembuk Lotim.¹⁹

Studi ini menerapkan pendekatan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII MTs Jamaluddin Lekong Rembuk melalui pembelajaran IPS.

Ringkasan:

Strategi yang diterapkan oleh guru IPS di MTs Jamaluddin Lekong Rembuk terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa kelas VII, khususnya nilai tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan tolong-menolong. Melalui pendekatan afektif dan pembelajaran kooperatif, guru mampu membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut baik di dalam kelas maupun dalam interaksi sehari-hari.

9. Kamiliya Rahman^{1*}, Ratna Puspitasari¹, Wisnu Hatami¹ Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mandiri

¹⁹ Jamiludin, Dita Arpaini. dkk, “). Efektifitas Pembelajaran IPS sebagai Sarana Pembentukan Nilai Sosial: Studi di MTS Jamaluddin Lekong Rembuk Lotim,” *Society: Jurnal Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial* Vol 15 (2), (2024)

pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Cirebon.²⁰

Studi ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif

Ringkasan:

Pembentukan karakter mandiri siswa kelas VIII ada yang sulit dan ada yang mudah. Banyak faktor yang melatarbelakanginya, terutama faktor internal dan eksternal siswa. Peran guru IPS dalam meningkatkan karakter mandiri adalah dengan menggunakan rencana pembelajaran yang mengandung unsur-unsur karakter mandiri, menggunakan media dan alat peraga yang mengandung karakter mandiri. Melalui pembiasaan sikap atau perilaku pribadi, guru IPS menjadi teladan bagi siswa tersebut.

10. Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pada Masa Covid 19 Di SMP.²¹ Studi ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif Ringkasan:

Ringkasan

Upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

²⁰ Rahman, Kamiliya. dkk. Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mandiri pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Cirebon. *TUNJUK AJAR: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Vol 6 (1), (2023)

²¹ Agustang, Andi Yosi Adiwisatra, dkk, Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid 19 Di SMP. " *Phinisi Integration Review* Vol. 4, No.1, Februari (2021) Hal 144-149. (PDF)

pada masa Covid-19 di SMP Negeri 1 Kecamatan Simbulue Kabupaten Bone dengan melakukan pendekatan personal yaitu menghubungi siswa satu persatu baik dengan berkomunikasi langsung melalui smartphone ataupun dengan chat pribadi lewat *whatsapp*.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	(Skripsi). Khoridatul Khasanah, Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP NU Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang, 2022	Kajian ini memiliki kesamaan dalam topik yang dibahas, Yakni mengenai peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa	Kajian ini menitikberatkan pada peran guru IPS dalam Meningkatkan kreativitas siswa	Kajian ini akan berfokus pada peran guru IPS dalam meningkatkan kreativitas siswa di kelas 8 SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen yang dimaksimalkan dalam potensi mereka melalui kerja-kerja proyek yang menumbuhkan kerjasama serta keaktifan siswa kelas 8 selama pembelajaran di dalam kelas
2	Mely Laila Azhar, Sri Pajriah, Aan Suryana mahasiswi	Kajian ini memiliki kesamaan dalam topik yang dibahas,	Kajian ini menitikberatkan pada peran guru IPS dalam Meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan Metode Bermain	Kajian ini akan berfokus pada peran guru IPS dalam

	Universitas Galuh yang berjudul Metode Bermain Peran terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Eksperimen di Kelas VIII SMP IT Nurul Haromain Kota Banjar), tahun 2022	Yakni mengenai peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa		meningkatkan kreativitas siswa di kelas 8 SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen yang dimaksimalkan dalam potensi mereka melalui kerja-kerja proyek yang menumbuhkan kerjasama serta keaktifan siswa kelas 8 selama pembelajaran di dalam kelas
3	Ajeng Arina Manasikana, Hendra Pratama mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia dengan judul Jurnal Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 8 pada Era Digital di SMPN 1 Boyolangu	Kajian ini memiliki kesamaan dalam topik yang dibahas, Yakni mengenai peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa	Kajian ini menitikberatkan pada peran guru IPS dalam Meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Kajian ini akan berfokus pada peran guru IPS dalam meningkatkan kreativitas siswa di kelas 8 SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen yang dimaksimalkan dalam potensi mereka melalui kerja-kerja proyek yang menumbuhkan kerjasama serta keaktifan siswa kelas 8 selama

	tahun 2025			pembelajaran di dalam kelas
4	Peran Guru IPS dan Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP oleh Herma Citra Wahyuning sih 1), Kusnul Khotimah2), , Ali Imron3), Niswatin4) Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, tahun 2023	Kajian ini memiliki kesamaan dalam topik yang dibahas, Yakni mengenai peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa	Kajian ini menitikberatkan pada peran guru IPS dalam Meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan sarana komunikasi dua arah antara Wali Murid dengan guru sehingga terjadi hubungan yang baik dalam upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa	Kajian ini akan berfokus pada peran guru IPS dalam meningkatkan kreativitas siswa di kelas 8 SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen yang dimaksimalkan dalam potensi mereka melalui kerja-kerja proyek yang menumbuhkan kerjasama serta keaktifan siswa kelas 8 selama pembelajaran di dalam kelas
5	Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah dengan Model Ceramah Y. Sa'adah Institut Agama Islam Negeri	Kajian ini memiliki kesamaan dalam topik yang dibahas, Yakni mengenai peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa	Kajian ini menitikberatkan pada peran guru IPS dalam Meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan sarana <i>LCD, Proyektor, komputer</i> yang ini sangat berpengaruh terhadap motivasi atau semangat belajar siswa, dan jika guru terus-terusan	Kajian ini akan berfokus pada peran guru IPS dalam meningkatkan kreativitas siswa di kelas 8 SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen yang dimaksimalkan

	Kudus, Kudus, Indonesia. Tahun 2023		memakai metode ceramah atau tanya jawab lama kelamaan siswa akan merasa bosan dan akibatnya jadi malas dan kurang semangat dalam pembelajaran dikelas.	n dalam potensi mereka melalui kerja-kerja proyek yang menumbuhkan kerjasama serta keaktifan siswa kelas 8 selama pembelajaran di dalam kelas
6	Peningkatan Kreativitas Belajar IPS Melalui Penerapan Strategi Bermain Peran Pada Siswa Kelas S VIII.B SMP Negeri 1 Keruak oleh Jamiluddin, Purnawati, S.Pd, Sabrang Gilang Gemilang Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia 2021	Kajian ini memiliki kesamaan dalam topik yang dibahas, Yakni mengenai peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa	Kajian ini menitikberatkan pada peran guru IPS dalam Meningkatkan kreativitas siswa dengan melakukan perencanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Kelas VIII B di SMP Negeri 1 Keruak sangat baik.	Kajian ini akan berfokus pada peran guru IPS dalam meningkatkan kreativitas siswa di kelas 8 SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen yang dimaksimalkan dalam potensi mereka melalui kerja-kerja proyek yang menumbuhkan kerjasama serta keaktifan siswa kelas 8 selama pembelajaran di dalam kelas
7	Pengaruh Kreativitas Guru Mata Pelajaran IPS terhadap Hasil Belajar	Kajian ini memiliki kesamaan dalam topik yang dibahas, Yakni mengenai	Kajian ini menitikberatkan pada peran guru IPS dalam Meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan sarana angket yang menunjukkan bahwa variabel diterima dengan	Kajian ini akan berfokus pada peran guru IPS dalam meningkatkan kreativitas

	<p>Siswa Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023 oleh Yarni Yanti Zai, Yearning Harefa Mahasiswa Universitas Nias 2023</p>	<p>peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa</p>	<p>pengukuran terakhi taraf signifikan 5%.</p>	<p>siswa di kelas 8 SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen yang dimaksimalkan dalam potensi mereka melalui kerja-kerja proyek yang menumbuhkembangkan kerjasama serta keaktifan siswa kelas 8 selama pembelajaran di dalam kelas</p>
8	<p>Efektifitas Pembelajaran IPS sebagai Sarana Pembentukan Nilai Sosial-Studi MTs Jamaludin Lekong Rembuk Lotim oleh Jamiluddin & Dita Arpaine 2024</p>	<p>Kajian ini memiliki kesamaan dalam topik yang dibahas, Yakni mengenai peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa</p>	<p>Kajian ini menitikberatkan pada peran guru IPS dalam Meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan sarana guru IPS menerapkan strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan afektif, pembelajaran kooperatif, dan pemberian contoh perilaku positif. Strategi tersebut efektif dalam mendorong siswa untuk menginternalisasi dan menanamkan nilai-nilai sosial</p>	<p>Kajian ini akan berfokus pada peran guru IPS dalam meningkatkan kreativitas siswa di kelas 8 SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen yang dimaksimalkan dalam potensi mereka melalui kerja-kerja proyek yang menumbuhkembangkan kerjasama serta keaktifan siswa kelas 8 selama pembelajaran di dalam kelas</p>

9	Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mandiri pada Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Cirebon oleh Kamiliya Rahman Ratna Puspitasari Wisnu Hatami 2023	Kajian ini memiliki kesamaan dalam topik yang dibahas, Yakni mengenai peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa	Kajian ini menitikberatkan pada peran guru IPS dalam Meningkatkan kreativitas siswa dengan menjadikan mereka menjadi lebih nyaman ketika berada di dalam kelas dengan terciptanya kondusifitas selama pembelajaran di dalam kelas.	Kajian ini akan berfokus pada peran guru IPS dalam meningkatkan kreativitas siswa di kelas 8 SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen yang dimaksimalkan dalam potensi mereka melalui kerja-kerja proyek yang menumbuhkan kerjasama serta keaktifan siswa kelas 8 selama pembelajaran di dalam kelas
10	Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid 19 Di SMP oleh Andi Yosi Adiwisatra Agustang, Herman, Muh. Said, Andi Agustang 2021	Kajian ini memiliki kesamaan dalam topik yang dibahas, Yakni mengenai peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa	Kajian ini menitikberatkan pada peran guru IPS dalam Meningkatkan Kreativitas siswa dengan menggunakan sarana pengerjaan tugas kelompok yang diberikan kepada siswa. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengkomunikasikan tugas tersebut dengan cara dan aplikasi yang diinginkan oleh siswa.	Kajian ini akan berfokus pada peran guru IPS dalam meningkatkan kreativitas siswa di kelas 8 SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen yang dimaksimalkan dalam potensi mereka melalui kerja-kerja proyek yang menumbuhkan

				n kerjasama serta keaktifan siswa kelas 8 selama pembelajaran di dalam kelas
--	--	--	--	---

Penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada fokus kajiannya, yaitu secara spesifik meneliti peran guru IPS dalam menumbuhkan kreativitas siswa melalui metode pembelajaran Kelompok. Sementara penelitian terdahulu umumnya hanya membahas peran guru dalam meningkatkan kreativitas secara umum, penelitian ini menekankan pada peran guru IPS dalam menumbuhkan kreativitas di dalam kelas 8 yang didukung dengan tersedianya fasilitas dari sekolah yang menunjang dalam upaya tumbuhnya kreativitas siswa dengan menggunakan kerja kelompok di dalam pembelajaran di kelas.

G. Definisi Istilah

Untuk menyampaikan tujuan dengan tepat serta menghindari munculnya kesalahpahaman dalam penjabaran pada skripsi yang berjudul “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 8 di SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen”, Istilah-istilah yang digunakan dalam judul harus dijelaskan oleh penulis. Untuk menyampaikan tujuan penelitian dengan tepat, sangat penting bagi pembaca untuk memahami pentingnya setiap kata kunci yang penting bagi penelitian tersebut.

Penegasan Konseptual

1. Peran Guru IPS

Dalam kerangka skripsi ini, Tugas guru IPS digambarkan sebagai pemandu sekaligus perancang proses pembelajaran dan juga menjadi sumber informasi. Tugas ini meliputi pengembangan suasana belajar yang suportif, merancang aktivitas yang merangsang pemikiran kreatif serta memfasilitasi dialog yang terbuka dan kritis. Berperan dalam membuat murid menghafal detail sejarah atau geografi, Guru IPS juga berperan sebagai motivator, mendorong mereka untuk menelaah tantangan masyarakat dari berbagai sudut pandang dan menghasilkan solusi orisinal

2. Kreativitas Siswa

Menurut penelitian ini, kreativitas siswa adalah kemampuan mereka untuk menghasilkan konsep yang unik dan inovatif serta kemampuan untuk menggunakan metode non- tradisional dalam menyelesaikan masalah.

Ini melampaui hasil akhir dan meliputi cara berpikir yang adaptif, kemampuan untuk menguraikan (memperkaya ide dengan rincian) dan orisinalitas dalam menanggapi tugas- tugas. Dalam pembelajaran IPS, kreativitas dapat terwujud dalam bentuk analisis studi kasus yang mendalam, perancangan proyek sosial yang inovatif, atau penyusunan argumen yang unik dalam debat.

H. Konteks Pembelajaran IPS

Saat belajar IPS di sekolah menengah pertama (SMP), penelitian ini secara khusus menekankan pentingnya kreativitas guru dan siswa. Konteks ini relevan karena IPS, dengan sifatnya yang multidisipliner (mencakup geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi), Pembelajaran ini menawarkan ruang luas bagi siswa untuk berinovasi. Mengajar ilmu sosial melibatkan lebih dari sekadar mempelajari masa lalu; itu juga melibatkan membantu siswa berpikir kreatif untuk menganalisis dan berkontribusi pada masa depan. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana metode

dan Peran Guru mata pelajaran ilmu sosial dapat menumbuhkan kreativitas yang diperlukan untuk menghadapi masalah sosial yang sulit

I. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat sejumlah pembahasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan peran guru, motivasi belajar, Kreativitas.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan secara mendetail metodologi penelitian, yang meliputi jenis penelitian, keterlibatan peneliti, lokasi penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, validasi data, dll

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi dan subjek penelitian yang telah ditetapkan. Penyajian data ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan fokus permasalahan dalam judul penelitian.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini menguraikan hasil temuan penelitian yang dianalisis untuk menjawab rumusan masalah serta mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Bab VI Penutup

Bab ini memuat kesimpulan yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian serta saran yang diajukan sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian.²²

²² Pedoman KTI FITK 2024

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan tentang Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

A. Peran Guru dalam Pembelajaran

Menurut Djamarah sebagaimana dikutip oleh Heri Susanto dalam Wandu & Nurhafizah, peranan guru dalam proses pendidikan sangatlah luas dan kompleks, melampaui sekadar tugas mengajar di kelas. Guru berperan sebagai korektor yang bertanggung jawab mengoreksi berbagai kesalahan siswa, baik dalam pemahaman konsep, sikap, maupun perilaku, sehingga siswa memperoleh arahan yang tepat dalam proses belajarnya²³

Selain itu, guru merupakan inspirator yang mampu menumbuhkan semangat, imajinasi, dan motivasi intrinsik siswa melalui keteladanan dan sikap positif yang menginspirasi. Di sisi lain, guru juga berperan sebagai informan, yaitu penyampai informasi dan pengetahuan yang benar, relevan, dan aktual sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik. Peranan sebagai organisator menuntut guru untuk mengatur seluruh komponen pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana, pengelolaan kelas, pemilihan metode, hingga pengaturan aktivitas belajar siswa agar proses pembelajaran berlangsung efektif²⁴.

Guru pun menjadi motivator yang mendorong siswa untuk terus berusaha dan mempertahankan minat belajarnya melalui pemberian dorongan, penguatan, serta suasana kelas yang menyenangkan. Dalam peran sebagai inisiator, guru dituntut untuk memunculkan gagasan-gagasan baru serta menciptakan pembelajaran inovatif agar proses belajar menjadi kreatif dan tidak monoton. Selanjutnya, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan belajar melalui penyediaan sumber belajar, bimbingan, serta lingkungan yang mendukung

²³ Djamarah, S. B. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020

²⁴ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

kegiatan pembelajaran²⁵.

Guru berusaha dan mempertahankan minat belajarnya melalui pemberian dorongan, penguatan, serta suasana kelas yang menyenangkan. Dalam peran sebagai inisiator, guru dituntut untuk memunculkan gagasan-gagasan baru serta menciptakan pembelajaran inovatif agar proses belajar menjadi kreatif dan tidak monoton. Selanjutnya, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan belajar melalui penyediaan sumber belajar, bimbingan, serta lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran²⁵.

Selain itu, guru juga merupakan pembimbing yang mengarahkan perkembangan siswa, membantu mengatasi kesulitan belajar, dan memberikan bimbingan baik secara akademik maupun personal. Guru sebagai demonstrator menampilkan contoh, model, atau cara kerja yang benar agar siswa memahami materi secara lebih konkret. Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab menciptakan kondisi kelas yang tertib, teratur, dan kondusif agar proses pembelajaran berjalan optimal²⁶.

Guru juga berperan sebagai mediator yang menjembatani siswa dengan berbagai sumber belajar dan membantu menyelesaikan konflik antarsiswa. Sebagai supervisor, guru melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap jalannya pembelajaran serta memberikan umpan balik untuk perbaikan proses belajar. Terakhir, guru berperan sebagai evaluator yang menilai proses dan hasil belajar siswa secara objektif, sistematis, dan berkesinambungan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai²⁷.

Keseluruhan peranan ini menunjukkan bahwa guru memegang posisi yang sangat strategis dalam membentuk kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

B. Upaya yang dilakukan oleh Guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar

²⁵ Djamarah, S. B. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011

²⁶ Djamarah, S. B. *Guru sebagai Pembimbing*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

²⁷ Djamarah, S. B. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011

siswa

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran yang terintegrasi dalam proses belajar mengajar²⁸. Di era digital saat ini, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif dengan menggunakan berbagai media teknologi seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, platform daring, serta aplikasi edukatif.²⁹

Melalui teknologi tersebut, siswa dapat belajar secara lebih mandiri dan kreatif karena mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi yang relevan.

Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam proyek berbasis teknologi, seperti membuat konten digital, infografis, atau presentasi multimedia. Kegiatan semacam ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi³⁰.

C. Guru IPS berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menggunakan teknologi

Di zaman digital sekarang, fungsi guru IPS sebagai penggerak pembelajaran menjadi sangat penting karena kemajuan teknologi telah mengubah metode siswa dalam mengakses dan mengolah data. Guru tidak lagi sebatas memberikan materi tradisional, melainkan juga mendukung siswa kelas 8 dalam memanfaatkan beragam sumber digital seperti peta interaktif, video pendidikan, dan informasi

²⁸ Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020

²⁹ Hapsari, S. A., & Pamungkas, A. "Pemanfaatan media digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital," *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol 14 (2), (2022): Hal 101-112

³⁰ Sani, R. A. *Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019

daring—dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab.

Dalam kapasitasnya sebagai penggerak, guru berperan dalam membantu siswa memperkuat literasi digital, yaitu kemampuan untuk menilai kualitas informasi, memilih sumber yang dapat dipercaya, dan berpikir kritis mengenai apa yang mereka temui di internet; hal ini sejalan dengan hasil penelitian Derek dkk yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai “kurator konten digital” dan pembimbing kritis dalam penilaian informasi³¹.

Siswa berusaha untuk ditingkatkan dalam Berpikir kreatif, sebagaimana didefinisikan oleh Gabora [6], melibatkan kapasitas untuk beralih antara mode berpikir divergen dan konvergen dalam menanggapi tuntutan tugas. PBL memupuk kemampuan ini dengan mengharuskan siswa untuk mendekati masalah dari berbagai perspektif, berpikir kritis, dan merancang solusi inovatif.

Teori proses ganda kreativitas, yang menyatakan bahwa berpikir kreatif muncul dari interaksi proses kognitif divergen dan konvergen, selaras dengan pendekatan PBL. Dalam PBL, siswa ditantang untuk menghasilkan banyak solusi (berpikir divergen) dan kemudian menyempurnakan ide-ide tersebut untuk menemukan solusi yang paling efektif (berpikir konvergen).³² masalah dari berbagai perspektif, berpikir kritis, dan merancang solusi inovatif.

Teori proses ganda kreativitas, yang menyatakan bahwa berpikir kreatif muncul dari interaksi proses kognitif divergen dan konvergen, selaras dengan pendekatan PBL. Dalam PBL, siswa ditantang untuk menghasilkan banyak solusi (berpikir divergen) dan kemudian menyempurnakan ide-ide tersebut untuk

³¹ Derek, SVP., Audita, S., Rahayu, ED., Nurhidayat, F . Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital di Kalangan Siswa,” *STRATEGI: Jurnal Inovasi Strategi & Model Pembelajaran*, 5(3), (2025), 278-280 <https://jurnalp4i.com/index.php/strategi>

³² Yu, Hao. Enhancing creative cognition through project-based learning: An in depth scholarly exploration” *NLM: National Library Medicine*, 12;10(6):e27706. (2024), Page 2 doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e27706

menemukan solusi yang paling efektif (berpikir konvergen).³²

Dalam bidang IPS, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengetahui informasi sosial, geografi, dan ekonomi, tetapi juga mampu menganalisis data, mengaitkan teori dengan kejadian nyata, serta menciptakan pemahaman kontekstual yang lebih komprehensif.³³

Di sisi lain, pengajar yang berperan sebagai pendukung juga memiliki tanggung jawab dalam mengawasi dan menilai secara digital. Mereka memberikan umpan balik melalui media daring, menilai kinerja siswa dengan alat digital, dan mengarahkan penggunaan teknologi agar tetap etis serta bermanfaat.

Dengan begitu, siswa tidak sekadar menjadi pengguna teknologi yang pasif, tetapi juga dilatih untuk sadar akan keamanan data, etika dalam berinternet, dan hak atas kekayaan intelektual yang merupakan elemen krusial dalam literasi digital pada abad ke-21.

Penelitian oleh Amri, Saifullah, & Arsyad menyoroti pentingnya adanya kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan kapasitas para guru sebagai fasilitator digital melalui pelatihan yang berkelanjutan dan dukungan dari lembaga.³⁴

Peran guru IPS sebagai fasilitator memiliki relevansi yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian oleh Hidayati dan Fauziyah mengenai pengajaran IPS menunjukkan bahwa guru yang berfungsi sebagai fasilitator mampu secara efisien mendorong siswa untuk

³³ Almaghfiroh, Elina, et al. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Materi Potensi Sumber Daya Alam Indonesia." *Dialektika: Jurnal Pendidikan IPS* Vol. 3, No.2 (2023): 182–186. View of Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Materi Potensi Sumber Daya Alam Indonesia

³⁴ Amri Nst, Muhammad Khoirul., Muhammad Yusuf, S., Muhammad Arsyad. Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Digital di Abad ke-21," *STRATEGI: Jurnal Inovasi Strategi & Model Pembelajaran*, 5(3), 278-280, (2025)

<https://jurnalp4i.com/index.php/strategi>

mempertanyakan, menganalisis, dan menarik kesimpulan mengenai fenomena sosial, melalui penerapan pertanyaan terbuka dan diskusi yang terstruktur.³⁵

Peran guru IPS sebagai fasilitator memiliki relevansi yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian oleh Hidayati dan Fauziyah pada tahun 2024 mengenai pengajaran IPS menunjukkan bahwa guru yang berfungsi sebagai fasilitator mampu secara efisien mendorong siswa untuk mempertanyakan, menganalisis, dan menarik kesimpulan mengenai fenomena sosial, melalui penerapan pertanyaan terbuka dan diskusi yang terstruktur.

Meski demikian, perubahan ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Banyak guru mengalami masalah terkait keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan akses di antara siswa, dan kurangnya kesiapan profesional dalam memanfaatkan teknologi secara akademis.³⁶ Penelitian terkait optimalisasi peran guru di era digital menunjukkan bahwa kompetensi dalam pedagogi dan manajemen kelas berperan penting dalam efektivitas penggunaan teknologi untuk meningkatkan literasi siswa.³⁷

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi penguatan seperti pelatihan profesional yang berkelanjutan, dukungan kebijakan institusional, serta penyediaan infrastruktur yang memadai agar para guru dapat menjalankan peran fasilitator mereka dengan maksimal.³⁸ Dengan bimbingan guru sebagai

³⁵ Hidayati, Nur, dan Nailul Fauziyah. "Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Mendorong Siswa Berfikir Kritis pada Pembelajaran IPS." *Dinamika Sosial Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2(1) (2023):102- 112.

³⁶ Isnaini, Ananda Rauf Nur Hidayah. "Pemberdayaan Guru dalam Implementasi Literasi Digital untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Jarak Jauh dan Tatap Muka Terpadu." *JMM: Jurnal Malikussalaeh Mengabdikan & Model Pembelajaran* Vol 15 (2), 123–145 (2025) <https://doi.org/10.1080/09603018.2019.1234567>.

³⁷ Nugraha, C. A., Kuswandi, D., & Praherdhiono, H. "Teacher professional development to train digital skills with Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 24 (3), 330–340 (2022) <https://doi.org/10.1080/09603018.2019.1234567>.

³⁸ Fahdia, M., Lestari, A., & Munawir. "Peran guru profesional sebagai fasilitator pembelajaran yang inovatif dan kreatif di era digital." *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2). (2025). <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i1.3470>

fasilitator, siswa kelas 8 dalam mata pelajaran IPS tidak hanya mendapatkan pengetahuan konten, tetapi juga keterampilan dalam literasi digital, berpikir kritis, dan etika penggunaan teknologi. Peran ini sangat krusial untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat menjelajahi dunia digital dengan bijak dan bertanggung jawab, serta mengaitkan pembelajaran IPS dengan dinamika sosial yang terjadi.³⁹

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi penguatan seperti pelatihan profesional yang berkelanjutan, dukungan kebijakan institusional, serta penyediaan infrastruktur yang memadai agar para guru dapat menjalankan peran fasilitator mereka dengan maksimal.⁴⁰

Dengan bimbingan guru sebagai fasilitator, siswa kelas 8 dalam mata pelajaran IPS tidak hanya mendapatkan pengetahuan konten, tetapi juga keterampilan dalam literasi digital, berpikir kritis, dan etika penggunaan teknologi. Peran ini sangat krusial untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat menjelajahi dunia digital dengan bijak dan bertanggung jawab, serta mengaitkan pembelajaran IPS dengan dinamika sosial yang terjadi⁴¹.

D. Hubungan Peran Guru IPS dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa

Peran guru sangat strategis dalam menumbuhkan kreativitas siswa karena guru tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.⁴² Guru yang kreatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menantang, dan mendorong siswa untuk

³⁹ Sanita Wati, M., & Nurhasannah, N. "Penguatan kompetensi guru dalam menghadapi era digital." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol 10(2), 149–155. (2023) <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p149-155>

⁴⁰ Wahyuni, K. D., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. Memahami pelaksanaan pelatihan literasi digital bagi guru: Sebuah tinjauan literatur. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(12), 14064– 14071. (2024) <https://shorturl.at/EJpsG>

⁴¹ Setiawan, E., & Ningsih, T. Kompetensi sosial guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS di madrasah. *ARZUSIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 674–689. (2025). <https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i2.5372>

⁴² Anwar, N, et al. "Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dalam mendorong kreativitas siswa." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol. 4, No.3 (2023): 208 214. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.240>

berpikir secara inovatif.⁴³

Dengan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi, proyek, simulasi, maupun penggunaan teknologi edukatif, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide, bereksperimen, dan menemukan solusi dari berbagai masalah.⁴⁴

Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa agar tidak takut mencoba hal-hal baru.⁴⁵ Dengan bimbingan guru, siswa belajar untuk berpikir kritis, berinovasi, dan mengembangkan potensi diri secara optimal.

Hubungan ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam mengembangkan kreativitas sangat bergantung pada peran guru yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan menyediakan sarana serta metode yang mendukung eksplorasi ide-ide kreatif siswa.⁴⁶

Dengan demikian, guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing yang membentuk karakter kreatif siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.⁴⁷

E. Peran Guru IPS dalam Pembelajaran

Dalam menunjang hal tersebut Guru IPS memiliki fungsi sebagai Fasilitator dan Perancang Pembelajaran Kreatif dengan merancang dan menyelenggarakan

⁴³ Fahdia, M., Lestari, A., & Munawir. Peran guru profesional sebagai fasilitator pembelajaran yang inovatif dan kreatif di era digital. Awwaliyah: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 8 No 1. (2025) <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i1.3470>

⁴⁴ Rahma Ayu Safitri, et al. "Peran guru sebagai fasilitator perkembangan peserta didik dalam konteks pembelajaran holistik". *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* (2025) <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/1287>

⁴⁵ Irawan, A, et al. "Peran guru dalam memberikan umpan balik yang mendukung kreativitas siswa". *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah Sosial* (JIPDAS). (2025): 123–135. <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/1287>

⁴⁶ Mutia, F. D., & Zaitun, Z. Pemanfaatan umpan balik positif dalam membantu siswa membangun kepercayaan diri. SEMNASFIP: *Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*. (2024) <https://shorturl.at/V7ScG>

⁴⁷ Ikke Wulan, D., Junita, I. E., Ramadani, M., & Aulia, S. Analisis kualitatif peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(1). (2022) <https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9422>

pembelajaran dengan cara yang kreatif terbukti penting untuk mengembangkan potensi siswa.⁴⁸ Dengan demikian, guru sebagai perancang pembelajaran kreatif memainkan peran penting dalam mengubah proses belajar dari sekadar transfer pengetahuan menjadi proses yang interaktif dan produktif.

Kemudian yang kedua, yaitu Guru sebagai Motivator & Pendorong Motivasi Belajar dan Sosial guru memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung motivasi siswa serta mengembangkan kecerdasan sosial siswa. Terutama pada pembelajaran IPS, di mana materi sering berkaitan dengan fenomena sosial dan kehidupan masyarakat, peran guru dalam memotivasi siswa dan mengelola kelas sangat penting agar siswa mau aktif berpikir, berdiskusi, dan belajar bersama.

Ketiga, Fungsi Guru IPS dalam mengupayakan Pengembangan Kreativitas Siswa, dengan menekankan pada fungsi guru IPS yang tidak hanya mengajarkan materi, tetapi memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kreativitas siswa, dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang memungkinkan siswa berkreasi, berpikir kritis, dan menghasilkan ide/gagasan baru. Guru dengan kreativitas tinggi dapat membuka ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan mengaktualisasikan gagasan mereka.

F. Mata pelajaran IPS di Indonesia

Perluasan cakupan pembelajaran IPS memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan ilmu sosial di negara-negara barat. Topik-topik yang diklasifikasikan sebagai mata pelajaran IPS yang diajarkan di sekolah-sekolah di

⁴⁸ Nur Laela. "Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon." *JK| Jurnal Kependidikan* Vol 11 (1) (2023): 67-75, View of Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

luar negeri terutama di Amerika Serikat, disebut dengan pembelajaran IPS.⁴⁹

Sapriya menyatakan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang terpadu penggabungan dari mata pelajaran sejarah,geografi, ekonomi, dan mata pelajaran ilmu sosial lainnya.⁵⁰ Salah satu organisasi yang dibentuk oleh Amerika

Serikat dikenal dengan Istilah *National Council of Social Studies* (NCSS), Mendefinisikan untuk meningkatkan kemampuan ilmu sosial, dalam ilmu ini menghubungkan peran Ilmu Humaniora dan Ilmu Sosial seperti Antropologi, Arkeologi, Ekonomi, Sejarah, Ekonomi, Geografi, Hukum, Agama, Politik, Psikologi dan Sosiologi.

Begitu juga dengan ilmu Humaniora,matematika dan Ilmu Alam dan beberapa disiplin ilmu yang digunakan oleh Ilmu Pengetahuan Sosial dalam lingkungan akademik untuk menjadikan referensi yang terstruktur dan sistematis.⁵¹

Berdasarkan pendapat NCSS, Ilmu Pengetahuan Sosial mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu seperti Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora, untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan di kalangan lulusan pendidikan tinggi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdiri dari beberapa disiplin ilmu sosial seperti Antropologi, Arkeologi, Ekonomi, Sejarah, Ekonomi, Geografi, Hukum, Agama,Politik,Psikologi dan Sosiologi bahkan matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. ⁵²

⁴⁹ Al-Ghiffari, Dhimas. “Konsep Dasar IPS di Indonesia: Sejarah, Ruang Lingkup, dan Tujuan.” *Jurnal Studi Sosial* 13, no. 2 (2024): 102–110. Konsep Dasar IPS di Indonesia: Sejarah, Ruang Lingkup, dan Tujuan | Alghifari | *Jurnal Studi Sosial* / Journal of Social Studies

⁵⁰ iregar, Annur Rosida, et al. “Tantangan Pendidikan IPS di Era Globalisasi.” *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* Vol.3, No.2 (2024): 317–326. DEWANTARA Vol 3 No 2 Juni 2024 Hal 315-328 | PDF

⁵¹ Suastika, I Nengah. “Perbandingan Posisi IPS pada Kurikulum Indonesia dan Amerika Serikat.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol.9, No.3 (2021): 700–706. PERBANDINGAN POSISI IPS PADA KURIKULUM INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT | *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*

⁵² M. Syafiq Humaisi dan Septiawan Aji Saksono, “Upaya Guru IPS dalam Melatih Keterampilan Berbicara Peserta Didik melalui Metode Jigsaw,” *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol 3 No 1 (2023): 96, <https://shorturl.at/ZyN1R>

G. Kajian Teori Menurut Islam

a. Konsep Tarbiyah (Pendidikan Islam)

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ أَنْ يُلْهِيَ
هَلْ أَلْهَىٰ آلَ كُتَيْبٍ وَالْحَكِيمُ نَفَقَ الْفُلَّسُ كُنْ وَأَعْيَا لِي مِي مَن دُونَ
هَلْ أَلْهَىٰ آلَ كُتَيْبٍ وَالْحَكِيمُ نَفَقَ الْفُلَّسُ كُنْ وَأَعْيَا لِي مِي مَن دُونَ
هَلْ أَلْهَىٰ آلَ كُتَيْبٍ وَالْحَكِيمُ نَفَقَ الْفُلَّسُ كُنْ وَأَعْيَا لِي مِي مَن دُونَ

Tidak sepatutnya seseorang diberi Alkitab, hukum, dan kenabian oleh Allah, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah,” tetapi (hendaknya dia berkata), “Jadilah kamu para pengabdikan Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya! (Q.S. Ali Imran [3]: 79).

b. Konsep Ta'lim wa Ta'allum (Mengajar dan Belajar dalam Islam)

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ أَنْ يُلْهِيَ
هَلْ أَلْهَىٰ آلَ كُتَيْبٍ وَالْحَكِيمُ نَفَقَ الْفُلَّسُ كُنْ وَأَعْيَا لِي مِي مَن دُونَ
هَلْ أَلْهَىٰ آلَ كُتَيْبٍ وَالْحَكِيمُ نَفَقَ الْفُلَّسُ كُنْ وَأَعْيَا لِي مِي مَن دُونَ
هَلْ أَلْهَىٰ آلَ كُتَيْبٍ وَالْحَكِيمُ نَفَقَ الْفُلَّسُ كُنْ وَأَعْيَا لِي مِي مَن دُونَ

Tidak sepatutnya seseorang diberi Alkitab, hukum, dan kenabian oleh Allah, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah,” tetapi (hendaknya dia berkata), “Jadilah kamu para pengabdikan Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya!” (QS. Ali-Imran [03]:79).

c. Akhlak dan Pembentukan Karakter (Etika Islami)

وَمَا لَمْ رَوْا إِلَّا لِي عِبَادًا كَلَّمُ مَخْلُصِينَ لَهُ الْإِلَاحِينَ خَلَاءَ
وَيَقِي مَوَا الصَّلَاةُ وَيُؤْتُوا الزُّكُوفَ “وَلَيْكَ بِي نَأْفِيَاءُ

Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar) (QS. Al-Bayyinah [98]:5)

Hubungan antara dalil Konsep Tarbiyah (Pendidikan Islam) dengan Pembelajaran IPS

Konsep Ta'lim wa Ta'allum (Mengajar dan Belajar dalam Islam), Akhlak dan Pembentukan Karakter (Etika Islami) dengan penelitian yang berjudul Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen

Dalam pendidikan Islam, konsep tarbiyah, ta'lim wa ta'allum, serta akhlak dan pembentukan karakter memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan peran guru IPS dalam meningkatkan kreativitas siswa. Tarbiyah dalam perspektif Islam bermakna proses penumbuhan, pembinaan, dan pengembangan seluruh potensi manusia baik intelektual, emosional, maupun spiritual.

Konsep ini didasarkan pada firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 24 yang kandungannya berisi tentang kewajiban manusia untuk bersikap lembut dan penuh kasih sayang, yang oleh para ulama dijadikan landasan bahwa pendidikan harus dilakukan dengan penuh perhatian dan bimbingan yang berkesinambungan.

Dalam konteks penelitian ini, guru IPS di SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen menjalankan prinsip tarbiyah ketika mereka tidak hanya menyampaikan materi IPS, tetapi juga membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan menemukan ide-ide baru melalui kegiatan pembelajaran yang terencana.

Guru berperan sebagai murabbi yakni sebagai pembina yang mengembangkan potensi siswa dan hal ini terlihat ketika guru menghadirkan metode pembelajaran variatif, diskusi kelompok, proyek sosial, atau kegiatan eksploratif yang merangsang kreativitas sosial-siswa sesuai prinsip tarbiyah Islam.

Sementara itu, konsep ta'lim wa ta'allum merupakan dasar pendidikan Islam yang menekankan proses mengajar dan belajar sebagai aktivitas ibadah, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu.

Prinsip ini menjelaskan bahwa kegiatan belajar- mengajar tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi merupakan proses interaksi yang mendorong siswa untuk aktif berpikir, bertanya, bereksperimen, dan membangun pemahaman mereka sendiri.

Dalam penelitian ini, peran guru IPS sebagai fasilitator, motivator, dan inisiator sangat terkait dengan konsep ta'lim, karena guru menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan mandiri. Pembelajaran IPS yang dirancang guru dengan diskusi, studi kasus, pemecahan masalah sosial, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan bentuk implementasi nyata dari ta'allum (proses belajar aktif) yang sejalan dengan prinsip Islam.

Melalui cara ini, kreativitas siswa dapat tumbuh karena mereka diberi ruang untuk menggali informasi, mengemukakan pendapat, dan mengembangkan cara berpikir alternatif. Selanjutnya, akhlak dan pembentukan karakter dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai landasan etis dalam mengarahkan kreativitas siswa.

Islam menekankan bahwa setiap bentuk kreativitas harus dibingkai oleh nilai-nilai kebaikan (ma'ruf), kejujuran, tanggung jawab, dan kemanfaatan bagi sesama, sebagaimana tercermin dalam hadis Nabi yang diriwayatkan oleh menyatakan bahwa

أَجْرُ الْمَالِكِ الْمَعْلُومِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.” (HR. Ahmad ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam

Shahihul Jami', No. 3289).

Dalam konteks pembelajaran IPS, guru tidak hanya membangkitkan kreativitas sebagai kemampuan menghasilkan ide, tetapi juga membimbing siswa agar ide-ide tersebut memiliki nilai moral, mengandung manfaat sosial, dan tidak merugikan orang lain. Hal ini sangat relevan bagi SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen yang berorientasi pada pendidikan karakter Islami.

Guru IPS menjadi *uswah hasanah* (teladan) bagi siswa dalam menunjukkan bagaimana kreativitas sosial dapat dilakukan secara etis, misalnya melalui proyek kerja kelompok, kegiatan analisis permasalahan sosial di lingkungan sekitar, atau pembuatan solusi kreatif berbasis nilai-nilai Islam dan kepedulian sosial.

Dengan demikian, ketiga konsep Islam tersebut memiliki hubungan langsung dengan penelitian “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen”. Konsep tarbiyah memberikan landasan bahwa guru bertugas membina dan menumbuhkan potensi kreatif siswa secara bertahap. Konsep *ta’lim wa ta’allum* memperkuat bahwa proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan dialogis sangat penting untuk melahirkan kreativitas. Konsep akhlak dan pembentukan karakter menegaskan bahwa kreativitas siswa yang dikembangkan guru harus bermuara pada perilaku positif dan bermanfaat.



Gambar Kerangka Berfikir

Penjelasan Alur nya

Ketiganya saling melengkapi, membentuk suatu kerangka teoretis Islami yang mendukung peran guru IPS sebagai pendidik yang mampu mengintegrasikan nilai, ilmu, dan kreativitas secara harmonis dalam lingkungan pendidikan Muhammadiyah.

Peran guru IPS sangat menentukan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan kreatif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu merancang strategi pembelajaran yang menstimulasi rasa ingin tahu siswa serta membimbing mereka untuk berpikir kritis dan inovatif.

Dalam proses pembelajaran kreatif, guru menghadirkan kegiatan yang mendorong siswa untuk berinteraksi aktif, bereksplorasi, berdiskusi, dan merefleksikan pengalaman belajar, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis.

Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada penggunaan Stimulus dan metode inovatif, seperti media pembelajaran menarik, proyek berbasis masalah, permainan edukatif, simulasi, maupun teknologi digital, yang dirancang untuk

menstimulasi imajinasi, meningkatkan minat belajar, dan mendorong eksplorasi ide-ide baru sesuai dengan gaya belajar siswa.

Selain itu, dukungan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kreativitas, termasuk suasana kelas yang aman, interaksi positif dengan teman sebaya, ketersediaan sumber belajar, serta kebijakan sekolah yang mendorong inovasi.

Kombinasi dari peran guru yang aktif, proses pembelajaran yang kreatif, metode yang inovatif, dan lingkungan belajar yang mendukung akan menumbuhkan kreativitas siswa, baik dalam berpikir maupun dalam bertindak serta memecahkan masalah secara mandiri maupun kolaboratif.

Kreativitas yang berkembang pada siswa akhirnya berdampak langsung pada hasil pembelajaran IPS yang lebih berkualitas, di mana siswa menjadi lebih aktif, mampu mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata, menghasilkan ide dan karya orisinal, serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan berpikir kreatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai studi yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terkait dengan masalah yang dihadapi oleh partisipan penelitian dan untuk memberikan data yang tepat guna penilaian temuan penelitian. Contohnya termasuk persepsi, perilaku, tindakan, motif, dan lain-lain, semuanya disajikan dalam konteks tertentu secara organik dan menggunakan berbagai pendekatan alami dengan bahasa dan kata-kata yang kemudian dijelaskan, bukannya dalam bentuk angka.

Peneliti menggunakan metodologi kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti menggunakan teknik studi kasus kualitatif untuk mengumpulkan data dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi pribadi, bukan dari data numerik. Sebuah teori dibuat dengan menganalisis bukti yang dihasilkan dari studi kasus. Dalam cara yang serupa, data studi kasus dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan arsip dalam metode penelitian kualitatif. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian di mana data dikumpulkan berdasarkan realitas sebagaimana adanya di lapangan, dengan tujuan memperoleh informasi yang sedetail mungkin melalui kunjungan langsung ke lokasi menggunakan berbagai teknik yang tersedia.

Dalam hal ini, seorang peneliti menyesuaikan diri dengan perkembangan saat ini. Tujuan peneliti adalah untuk menggambarkan kejadian yang terkait dengan berjudul “Peran Guru IPS dalam

Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 8 di SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen ”, Terlihat dari penjelasan konsep ini bahwa informasi dalam bentuk deskripsi atau penjelasan adalah yang dibutuhkan.

Selain itu, penelitian ini lebih cocok menggunakan metode kualitatif karena ungkapan dari gagasan ini bertujuan untuk memahami makna dari deskripsi data tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah madrasah, atau lembaga pendidikan, secara khusus di SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen yang letaknya di Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin yang beralamatkan di Jl. Lawu, Sukun, Kepanjen, Kec. Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65163.

Struktur organisasi sekolah ini dinilai sangat baik, terbukti dari kerja sama antar elemen madrasah yang mampu mendukung peningkatan mutu sekolah, disiplin yang tinggi, serta pencapaian visi dan misi sekolah.

Hal ini menunjukkan daya saing sekolah yang unggul di bidang pendidikan. SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen dipilih sebagai lokasi penelitian karena keragaman siswa dengan pola asuh yang beragam berdampak pada kecerdasan spiritual setiap siswa, baik yang tinggal di asrama maupun di rumah.

Sebagai guru IPS, saya harus mendorong kreativitas setiap siswa selama proses pembelajaran dan bertanggung jawab secara pribadi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mereka. Selain itu, tingkat kepercayaan masyarakat yang baik tentang lembaga pendidikan oleh

penduduk setempat.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti harus melakukan kerja lapangan langsung untuk penelitian ini, mengamati dan mengumpulkan data dengan memeriksa beberapa sumber informasi yang berkaitan dengan isu yang diteliti. Untuk mengidentifikasi isu yang diteliti, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian di wilayah sasaran. Kedua, peneliti disetujui oleh sekolah. Ketiga, peneliti mencari informasi dan data dari berbagai sumber. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memberikan otorisasi untuk penelitian ini, yang berlangsung di SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen dari Juli 2024 hingga Juli 2025, atau hampir setahun.

Dengan demikian, dari 22 Juli hingga 22 Agustus 2024, peneliti melakukan observasi. Peneliti melihat langsung bagaimana profesor membantu siswa menjadi lebih kreatif ketika belajar IPS. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas delapan dan seorang guru IPS. Untuk menjamin keaslian proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan data sebagai dokumentasi.

D. Subjek Penelitian

Agar penelitian ini terfokus, maka penelitian akan difokuskan pada masalah masalah pengembangan kreativitas belajar siswa kelas 8 dan kurang variatifnya metode pembelajaran yang digunakan guru.

E. Data dan Sumber Data

Para partisipan dalam isu Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran menjadi sumber data penelitian ini. Subjek penelitian ini

1. Bapak Agung Setiawan, SE., seorang Guru IPS di SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen
2. Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen. Setelah itu, dua siswa dipilih sebagai informan untuk mengumpulkan informasi melalui wawancara tentang bagaimana guru dapat menumbuhkan kreativitas

Mereka terus mengajukan pertanyaan yang sama hingga jawaban yang didapatkan tetap sama. Karena data pertama telah terkumpul, peneliti memutuskan untuk menghentikan pengumpulan data pada saat itu. Kedua siswa ini dipilih karena, di antara kelas VIII di sekolah tersebut, nilai IPS mereka bervariasi dari yang terendah hingga tertinggi di SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri adalah alat utama. Sebagai alat penelitian, peneliti memainkan peran yang sangat penting dalam mengumpulkan data, memilih sumber atau sumber data, menilai kualitas data, menafsirkan hasil, dan menentukan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh.

Peneliti terlibat langsung di setiap tingkat penelitian, dari perencanaan hingga analisis data. Selain peneliti sebagai instrument utama namun juga sebagai pengumpul data, pengamat di lapangan untuk mendukung pengumpulan dan analisis data.

Langkah-langkah dukungan termasuk pedoman wawancara, survei, catatan lapangan, dan perangkat perekaman (seperti audio dan video) yang digunakan untuk merekam wawancara dan pengamatan.

Instrumen ini membantu para peneliti memastikan bahwa data yang diperoleh lebih terstruktur, lebih akurat dan sistematis sehingga dapat memudahkan dalam analisis lebih lanjut

G. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui proses pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.

Selain itu, dari segi proses atau metode pengumpulan, proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumen.

1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah proses pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung atau serta praktik langsung terhadap objek yang diamati dengan cara ikut dalam proses KBM dengan alat observasi aktif dan terkait.

Dalam hal ini, peneliti berada langsung di lingkup sekolahan dan membawa makalah penelitian yang telah dilakukan, dan melihat secara langsung apa yang terjadi di dalam kelas. Observasi ini dilakukan peneliti untuk melihat peran guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik yang diperoleh selama proses pendidikan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi tentang kemampuan berpikir yang kreativitas peserta didik selama pembelajaran.

2. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur, yaitu

mewawancarai guru IPS SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen tentang peran guru sebagai fasilitator dan faktor yang menjadi pendorong juga penghambat, serta upaya guru sebagai pribadi yang baik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

Menggunakan metode wawancara terstruktur dan praktik langsung, peneliti mencoba melakukan wawancara terlebih dahulu dengan membicarakan sudut pandang Ennis.

Jadwal wawancara sudah ditentukan sebelumnya, sehingga narasumber hanya akan menjawab pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti menghasilkan dokumen-dokumen selama penelitian.

Dokumen yang peneliti buat berupa data sekolahan seperti profil sekolah, visi misi, silabus, RPP, data presensi siswa dan juga foto selama penelitian terutama pada saat wawancara dengan guru IPS, dan dengan peserta didik.

Proses diskusi peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga membuat dokumen.

H. Pengujian Keabsahan Data

Ketekunan Pengamatan

Cara ini digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan rudiment dalam suatu situasi yang sebagian besar berlaku pada isi atau isu yang sedang diperbincangkan dan juga mengekspresikan diri secara langsung berkenaan dengan aspek-aspek tersebut.

Melalui cara ini, peneliti juga melakukan pencocokan secara cermat dan terperinci dengan cara yang selaras dengan faktor-faktor yang

mempengaruhi masalah. Peneliti menggunakan latar atau tempat eksplorasi, yaitu objek eksplorasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen juga berusaha menemukan pengaruh-pengaruh yang berkaitan dengan kehidupan, yang telah dijelaskan dalam eksplorasi teoritis.

Dengan demikian, peneliti perlu menjelaskan data secara mudah dan ringkas agar sesuai untuk menilai temuan-temuan eksplorasi secara langsung.

1. Validitas data eksplorasi kualitatif

Sebagai triangulasi

Triangulasi merupakan cara untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan komoditas lain yang tidak termasuk dalam data untuk memeriksa atau membandingkan data.

Triangulasi merupakan cara yang banyak digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, triangulasi merupakan suatu cara pengecekan keabsahan data, yaitu dengan menggunakan sumber lain selain data untuk membandingkan keabsahan data atau untuk mengecek keabsahan data.

Menurut Michael Quinn Patton dalam kutipan dari Lexy J Moleong dijelaskan bahwa ada tiga jenis triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber (Source Triangulation)

Melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif. Menggali informasi dari guru dalam cara-cara dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas 8, siswa kelas 8 sebagai objek penelitian, dan kepala sekolah terkait dengan pandangan kreativitas dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Guru IPS.

2. Triangulasi Metode (Method Triangulation)

Menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mengkaji fenomena yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan data yang berasal dari Wawancara kepala Sekolah, Guru IPS, serta 3 siswa kelas 8, observasi ke dalam kelas selama 1 minggu pertama, dan studi dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung digunakan untuk menggali upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa Hasil dari metode yang berbeda dibandingkan untuk melihat konsistensi data.

3. Triangulasi Waktu (Time Triangulation)

Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi temuan dari waktu ke waktu. Observasi proses pembelajaran dilakukan selama beberapa minggu pertama pada tanggal 29 Juli-02 Agustus 2024.

Dengan demikian, peneliti membandingkan data eksperimen melalui data wawancara dan data pustaka yang berlaku selama melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen..⁵³

Melalui itu, kebenaran informasi yang diperoleh dari sumber tertentu dapat dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari sumber lain. memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang terkandung dalam data sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

⁵³ Moleong, L. J. *Metodologi penelitian kualitatif* Edisi revisi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021)

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

A. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. pada tahap ini peneliti merangkum, memilah dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan beberapa metode seperti pengelompokan data berdasarkan kategori tematik, penandaan data yang relevan, serta penyusunan ringkasan hasil wawancara dan observasi, sehingga data memperoleh data yang valid dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

B. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada tahap ini, data yang telah disederhanakan kemudian disusun dan disajikan secara sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran yang jelas dari hasil temuan yang berada di lapangan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mengacu pada hasil temuan di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. *Data Verification* (Verifikasi Data)

Tahapan penutup dalam analisis data mencakup proses perumusan kesimpulan serta verifikasi temuan. Peneliti menyimpulkan hasil berdasarkan informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian di

lapangan.⁵⁴

I. Prosedur Penelitian

Tahapan yang dimaksud meliputi sejumlah efek, seperti tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan. Sebagai berikut

Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini, para peneliti melakukan pencocokan awal di lapangan, mengatur, dan juga merancang eksplorasi. Selain itu, para peneliti juga memilih dan menentukan informan yang akan membantu dalam pengumpulan data primer.

Untuk penjelasan lebih rinci, peneliti akan menampilkan tahap pra-penelitian pada tabel di bawah:

Tabel 1.3 Tahap Pra Penelitian

No	Tanggal	Keterangan
1	Senin/15-07-2024	Meminta surat izin pra penelitian kepada pihak FI TK UIN Malang
2	Rabu/17-07-2024	Menghubungi pihak sekolah untuk meminta izin pengiriman surat izin penelitian di Sekolah
3	Jum'at/19-07-2024	Mengantar surat penelitian kepada pihak madrasah dan meminta izin untuk melakukan penelitian skripsi

⁵⁴ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J., *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. (Arizona State: SAGE, 2014),

BAB IV

PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah sekolah swasta dibawah naungan organisasi kelompok MPK Muhammadiyah. Dengan yayasan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Jawa Timur. SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang didirikan pada tahun 1967, sekolah ini ada di daerah perkotaan tepatnya kota Kepanjen Malang dengan kode pos 65163.

Sekolah ini terakhir direnovasi pada tahun 2004, Status SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang terakreditasi B, dengan nomor SK Akreditasi Dp.004308 05.181 Dp. 0023.05 pada 06-01- 2006. Nomor statistik SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah 204051821068 dan no NSPSN nya 20517346. Status mutunya adalah SPM dan waktu penyelenggaraan sekolah ini pada pagi hari. No tanggal 65 Bukti dokumen berupa Laporan Individu Sekolah Menengah (SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen), hlm. 1 54 ijin penyelenggaraan SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang adalah 420/469/35.07.101/2022 pada 2022.

2. Visi-Misi SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen

- 1) Visi Sekolah Menjadi sekolah Islam civitas akademika yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berprestasi unggul. Adapun indikator visi SMP Muhammadiyah 3 Kepanjen Malang dijelaskan sebagai berikut: 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam sesuai Al quran dan Hadits dan budaya bangsa yang diapikan

dalam kehidupan nyata. 2) Mengembangkan proses belajar mengajar dengan berbagai strategi pembelajaran yang relevan dan inovatif. 3) Mengembangkan manajemen sekolah secara professional.

2) Misi Sekolah

Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam sesuai Al Quran dan Hadits dan budaya bangsa yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua warga sekolah.

A. Paparan Data Berdasarkan Rumusan Masalah

1. Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa

Temuan lapangan menunjukkan bahwa guru IPS telah melakukan berbagai upaya sistematis untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Upaya pertama terlihat dari tahap perencanaan pembelajaran, di mana guru menyusun Modul Ajar dengan memasukkan aktivitas pengembangan kreativitas, seperti brainstorming, diskusi kelompok, dan penugasan proyek.

Dalam memilih model pembelajaran yang mendukung kreativitas siswa, Penerapan Model *Project Based Learning* memberikan ruang kepada siswa kelas 8 untuk mengeksplorasi ide secara mandiri. Selain itu, guru menerapkan sejumlah strategi pembelajaran kreatif di kelas. Misalnya, pemberian tugas proyek seperti pembuatan poster sejarah, infografis sosial, atau miniatur geografi yang mendorong siswa mengekspresikan ide secara visual.

Guru juga memanfaatkan media digital seperti Canva, video pembelajaran, dan platform interaktif, yang terbukti mampu merangsang

imajinasi dan variasi hasil karya siswa. Melalui diskusi kelompok, guru memberikan pembagian peran yang jelas agar setiap siswa ikut berkontribusi, termasuk sebagai penghasil ide, pencatat, atau penyaji. Upaya lainnya adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuhnya kreativitas. Guru memberikan apresiasi terhadap setiap bentuk karya siswa, baik melalui pujian, komentar positif, maupun menampilkan karya mereka di kelas.

Umpan balik diberikan secara konstruktif agar siswa dapat memperbaiki proses berpikir kreatifnya. Guru juga menekankan pentingnya kebebasan berpendapat sehingga siswa merasa aman dalam menyampaikan gagasan tanpa khawatir salah. Di sisi lain, integrasi teknologi pembelajaran juga menjadi bagian dari upaya guru. Penggunaan media pembelajaran dalam hal ini yaitu PPT dan Video Pembelajaran digunakan untuk memperkaya pemahaman konsep yang menjadi dasar kreativitas.

Secara keseluruhan, upaya guru IPS menunjukkan adanya komitmen untuk menghadirkan pembelajaran yang memfasilitasi orisinalitas ide, keberanian berekspresi, dan kerja sama antarsiswa.

2. Hasil Evaluasi Guru IPS dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa

Berdasarkan data penelitian, guru IPS melakukan evaluasi tidak hanya terhadap produk akhir yang dibuat siswa, tetapi juga terhadap proses kreatif yang mereka jalani. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan penilaian berbasis rubrik, yang mencakup aspek orisinalitas, keluwesan ide, detail karya, dan kemampuan bekerja sama. Penilaian proses dilakukan melalui observasi selama kegiatan kelompok dan diskusi berlangsung,

sedangkan penilaian produk dilakukan pada hasil akhir seperti proyek, presentasi, atau portofolio. Guru juga menerapkan penilaian kinerja (*performance assessment*) ketika siswa mempresentasikan hasil kerja mereka.

Pada momen tersebut, guru mengamati kemampuan siswa mengembangkan ide, menjelaskan konsep secara mandiri, serta menjawab pertanyaan. Selain itu, beberapa guru mendorong siswa melakukan refleksi diri sehingga siswa dapat mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri.

B. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam menghasilkan ide-ide kreatif, terutama dalam konteks proyek kelompok. Siswa tampak lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat dan lebih aktif dalam berkolaborasi. Guru menemukan bahwa kualitas produk kreatif siswa meningkat dari waktu ke waktu, terlihat dari semakin beragamnya bentuk penyajian karya dan tingkat kedalaman isi materi. Sebagai tindak lanjut, guru memperbaiki metode pembelajaran sesuai hasil evaluasi dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

C. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya agar lebih tepat sasaran dalam menumbuhkan kreativitas.

3. Kendala yang Dihadapi Guru IPS dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa

Walaupun berbagai upaya telah dilakukan, guru IPS tetap menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan kreativitas siswa. Kendala pertama berasal dari karakteristik siswa, di mana dalam tingkat kreativitas mereka yang berbeda-beda, sehingga kerja kelompok dapat

menunjang dalam bertumbuhnya kreativitas siswa.

Kendala berikutnya berasal dari sisi guru. Guru IPS yang masih kurang dalam pelatihan khusus guru IPS sehingga kegiatan pengembangan yang ada di dalam SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen cenderung pada Pelatihan Guru Umum.

BAB V

PEMBAHASAN

a. Upaya Guru dalam meningkatkan kreativitas siswa

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh instruktur IPS untuk membantu siswa kelas delapan di SMP menjadi lebih kreatif. Karena PjBL menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran, Nababan dkk. menyatakan bahwa terdapat banyak peluang untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa menjadi jauh lebih termotivasi dan tertarik pada materi ketika mereka berpartisipasi secara aktif.⁵⁵

Selain itu, PjBL mendorong kerja sama siswa. Proyek kelompok mengajarkan siswa cara berkolaborasi, bertukar ide, dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka semuanya penting untuk kesuksesan di kelas maupun di tempat kerja. PjBL juga mendorong pertumbuhan kemampuan abad ke-21 yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja kontemporer, seperti berpikir kritis, kreativitas pemecahan masalah, dan inovasi.⁵⁶

Indikator pencapaian yang disepakati antara guru dan siswa, sebagaimana diuraikan dalam panduan guru, membantu siswa memahami materi secara terstruktur. Hal ini memungkinkan mereka untuk memantau perkembangan belajar dan menyesuaikan strategi belajar sesuai kebutuhan.

⁵⁵ Damayanti, et all. Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) ” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* Vol 2 (2), 706–719, (2023). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

⁵⁶ Nurogo Linggar Jati dan Bernadus Sentot Wijanarka, Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Prambanan (Yogyakarta: *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* Vol 3, No 7, 2015), 484-486. <https://shorturl.at/WnC9o>

Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek kelompok memungkinkan siswa terutama mereka yang telah menguasai materi untuk berbagi dan meningkatkan pemahaman mereka satu sama lain.

Selain itu, siswa berkesempatan untuk mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas, sehingga anggota kelompok lain dapat memberikan komentar dan saran. Selain meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, latihan ini juga mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi yang semuanya penting untuk mengembangkan kreativitas siswa.

Berikut adalah gambar kegiatan presentasi kelompok



Gambar 1.1 Presentasi Kelompok

Selain melakukan kerja sama, hal ini konsisten dengan salah satu hipotesis yang diajukan oleh Menurut perspektif Beetlestone, kreativitas memainkan peran penting dalam membantu orang dalam menjelaskan dan mengkarakterisasikan konsep abstrak dengan menggunakan kemampuan seperti rasa ingin tahu, kapasitas untuk menemukan, mengeksplorasi, mengejar kepastian, dan antusiasme yang semuanya merupakan sifat luar biasa yang dimiliki siswa.⁵⁷

⁵⁷ Beetlestone, Florence. Creative learning, *strategi pembelajaran untuk melesatkan kreativitas siswa*. Nusamedia (2021)

a. Keterkaitan antara teori kreativitas dan pembelajaran inovatif dalam IPS.

Teori Kreativitas

Dalam situasi ini, kreativitas dianggap bukan sekadar kemampuan alami, melainkan sebagai keahlian yang dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang sesuai dan berkelanjutan. Beberapa teori yang relevan memberikan landasan konseptual mengenai pengembangan kreativitas siswa.

Munandar dalam Oriana menyatakan bahwa kreativitas adalah proses yang diwujudkan dalam orisinalitas, kelancaran, dan fleksibilitas berpikir. Tiga keterampilan yang esensial bagi kreativitas disorot dalam definisi ini: kemampuan untuk menghasilkan kombinasi baru dari bagian, data, atau pengetahuan yang sudah ada. Siswa dapat menggunakan keterampilan ini untuk menghubungkan pemikiran yang berbeda menjadi ide atau solusi baru.⁵⁸

Kemampuan untuk menemukan banyak jawaban yang mungkin untuk suatu masalah (berpikir divergen) berdasarkan informasi yang ada. Berpikir divergen mendorong siswa untuk menjelajahi berbagai alternatif, memupuk inovasi, dan mengurangi batasan pemikiran yang standar. Kelancaran, kemampuan beradaptasi, kreativitas, dan kemampuan mengembangkan konsep semuanya tercermin dalam keterampilan praktis. Hal ini memberi siswa kesempatan tidak hanya untuk memunculkan ide-ide orisinal, tetapi juga untuk mengubah ide- Dalam situasi ini, kreativitas dianggap bukan sekadar kemampuan alami, melainkan sebagai keahlian yang dapat

⁵⁸ Munandar, U. Psikologi Kreativitas: *Teori dan Implementasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

ditingkatkan melalui pendidikan yang sesuai dan berkelanjutan.

Beberapa teori yang relevan memberikan landasan konseptual mengenai pengembangan kreativitas siswa. Munandar dalam Oriana menyatakan bahwa kreativitas adalah proses yang diwujudkan dalam orisinalitas, kelancaran, dan fleksibilitas berpikir. Tiga keterampilan yang esensial bagi kreativitas disorot dalam definisi ini: kemampuan untuk menghasilkan kombinasi baru dari bagian, data, atau pengetahuan yang sudah ada. Siswa dapat menggunakan keterampilan ini untuk menghubungkan pemikiran atau konsep yang berbeda menjadi ide atau solusi baru.⁵⁹

Kemampuan untuk menemukan banyak jawaban yang mungkin untuk suatu masalah (berpikir divergen) berdasarkan informasi yang ada. Berpikir divergen mendorong siswa untuk menjelajahi berbagai alternatif, memupuk inovasi, dan mengurangi batasan pemikiran yang standar. Kelancaran, kemampuan beradaptasi, kreativitas, dan kemampuan mengembangkan konsep semuanya tercermin dalam keterampilan praktis. Hal ini memberi siswa kesempatan tidak hanya untuk memunculkan ide-ide orisinal, tetapi juga untuk mengubah ide-ide tersebut menjadi konsep atau produk yang praktis dan bermanfaat.

Guru IPS dapat menciptakan strategi pengajaran yang mendorong kemampuan berpikir kreatif siswa dengan memulai dari pemahaman bahwa kreativitas adalah bakat yang dapat dikembangkan, baik melalui metode pembelajaran berbasis proyek, kerja sama kelompok, maupun kegiatan yang

⁵⁹ Munandar, U. *Psikologi Kreativitas: Teori dan Implementasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

menantang kemampuan berpikir divergen siswa. Dengan demikian, kreativitas siswa bukan sekadar potensi bawaan, tetapi hasil dari proses pembelajaran yang sistematis dan terarah.⁶⁰

C. Pembelajaran Inovatif dalam IPS

Menurut penelitian Danuri dan Ade Dwita Yanti menemukan bahwasanya Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berbasis STEAM dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi rendahnya keterlibatan dan prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran IPS. Namun demikian, keberhasilan implementasi model ini sangat bergantung pada kesiapan guru dan dukungan sarana sekolah. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada cakupan yang sempit, yaitu hanya melibatkan satu sekolah dan satu jenjang kelas, sehingga generalisasi temuan masih terbatas.

Mereka harus merancang solusi, membuat karya, dan menyajikannya secara kolaboratif. Seluruh proses ini melibatkan kemampuan eksplorasi, pemecahan masalah, serta kemampuan untuk menerima dan memberi masukan. Pembelajaran inovatif merupakan kunci dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolahdasar. Strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, penemuan, kooperatif, berbasis teknologi, dan pendekatan STEAM telah terbukti efektif dalam merangsang kreativitas siswa.

Implementasi strategi-strategi ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru,sekolah, dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kreativitas. Dengan demikian,

⁶⁰ Munandar, U. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* -cet.2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

siswa dapat tumbuh menjadi individu yang kreatif dan siap menghadapi tantangan masa depan.⁶¹ Kreativitas dalam kerja kelompok tidak muncul secara otomatis, tetapi tumbuh dalam suasana yang memungkinkan siswa untuk berpikir bebas, tanpa rasa takut salah, serta mendapat dukungan dari teman sekelompok⁶¹.

Dalam kelompok, siswa diajak untuk berani menyampaikan ide, menerima kritik yang membangun, serta beradaptasi dengan dinamika kerja tim. Kondisi ini merangsang mereka untuk keluar dari pola pikir yang kaku dan mulai mengeksplorasi kemungkinan- kemungkinan baru. Selain itu, karena mereka merasa terlibat secara emosional dan sosial dalam proses pembelajaran, kerja kelompok secara signifikan meningkatkan dorongan intrinsik siswa. Namun, efektivitas kerja kelompok dalam meningkatkan kreativitas sangat bergantung pada bagaimana guru membimbing proses tersebut. Untuk menumbuhkan suasana di mana ide dapat dieksplorasi secara terbuka, guru harus menyediakan kegiatan yang sulit, dan mempromosikan dialog yang adil dan konstruktif.

Jika dikelola dengan baik, kerja kelompok menjadi sarana yang sangat kuat untuk membangun kreativitas siswa dalam jangka panjang, karena mengajarkan mereka cara berpikir kritis, kolaboratif, dan inovatif dalam menghadapi masalah nyata. Dengan demikian, pembelajaran berbasis kerja kelompok bukan hanya Kreativitas dalam kerja kelompok tidak muncul secara otomatis, tetapi tumbuh dalam suasana yang memungkinkan siswa

⁶¹ Danuri., Ade Dita Yanti., "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan STEAM untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kerjasama Siswa." *Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu: PELITA* 5(1), (2025): 91-95" <https://shorturl.at/HY2oJ>

untuk berpikir bebas, tanpa rasa takut salah, serta mendapat dukungan dari teman sekelompok.⁶²

Dalam kelompok, siswa diajak untuk berani menyampaikan ide, menerima kritik yang membangun, serta beradaptasi dengan dinamika kerja tim. Kondisi ini merangsang mereka untuk keluar dari pola pikir yang kaku dan mulai mengeksplorasi kemungkinan- kemungkinan baru. Selain itu, karena mereka merasa terlibat secara emosional dan sosial dalam proses pembelajaran, kerja kelompok secara signifikan meningkatkan dorongan intrinsik siswa. Namun, efektivitas kerja kelompok dalam meningkatkan kreativitas sangat bergantung pada bagaimana guru membimbing proses tersebut.

Untuk menumbuhkan suasana di mana ide dapat dieksplorasi secara terbuka, guru harus menyediakan kegiatan yang sulit, dan mempromosikan dialog yang adil dan konstruktif. Jika dikelola dengan baik, kerja kelompok menjadi sarana yang sangat kuat untuk membangun kreativitas siswa dalam jangka panjang, karena mengajarkan mereka cara berpikir kritis, kolaboratif, dan inovatif dalam menghadapi masalah nyata. Dengan demikian, pembelajaran berbasis kerja kelompok bukan hanya strategi pembelajaran aktif, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam mengembangkan potensi kreatif peserta didik di era pembelajaran abad ke-21.

Menggabungkan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) dengan pembelajaran kolaboratif dan integrasi teknologi merupakan strategi

⁶² Silaen., Rohana dkk., “Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. ” Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa Vol.2, No.4, (2024): 4-6” (PDF) *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*

pengajaran yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas siswa melalui kerja kelompok.

Dalam pendekatan ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mengerjakan tugas- tugas praktis yang menuntut pemikiran orisinal dan pengembangan konsep. Sebagai contoh, studi oleh Sucibangun menemukan bahwa PBL sangat meningkatkan kapasitas berpikir kreatif siswa di kelas sains karena siswa secara aktif merencanakan, menyusun proyek, dan memecahkan masalah dunia nyata selain menerima materi.⁶³

Selain itu, STEAM dapat dimasukkan ke dalam model dan media pembelajaran yang meningkatkan pemahaman topik sains, kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, dan komunikasi ilmiah, Menurut studi tambahan oleh Rizqa Dwi Shofiya Maghfira Izzania bahwa pendekatan STEAM dapat diintegrasikan dalam model dan media pembelajaran yang meningkatkan pemahaman konsep sains, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi ilmiah.

Integrasi STEAM dengan model dan media pembelajaran efektif meningkatkan literasi sains siswa. proyek yang mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide baru, mengkombinasikan informasi dari berbagai sumber, dan mengeksplorasi alternatif solusi akhir, tetapi juga dalam cara berpikir mereka.

Kemampuan untuk mengamati,mengevaluasi, menghubungkan, dan menyampaikan pesan secara autentik semuanya tercakup dalam proses ini. Dengan menggunakan teknik pengajaran yang menarik minat siswa, menguji

⁶³ Sucibangun, A., Putri, L., & Wibawa, T. Implementasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 11(3), (2023). 210–223

keterampilan mereka, dan memungkinkan investigasi ide yang bebas dan terarah, guru IPS memainkan peran penting dalam mendukung proses berpikir kreatif ini.⁶⁴

Hasil penilaian siswa terhadap indikator kreativitas.



Gambar 2.1 Hasil Penilaian Siswa

Gambar Penilaian salah satu siswa

Contoh hasil karya atau aktivitas siswa yang dinilai.

Pembahasan

Analisis efektivitas evaluasi tersebut dalam mengukur kreativitas siswa. Siswa kelas 8 SMP yang berusia 13-14 tahun mengalami perkembangan kognitif dan sosial yang signifikan. Tahapan perkembangan ini membuat mereka mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir

⁶⁴ Ramadhan, W. Pembelajaran berbasis pendekatan STEAM melalui Project-Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan literasi sains siswa sekolah dasar. *Jurnal Ibriz: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 8(2), (2023). 171–186

abstrak serta melakukan penalaran kompleks. Anak-anak tersebut menjadi sangat peka terhadap lingkungan sosial mereka sehingga mereka berusaha mendapatkan pengakuan dari teman sebaya dan membentuk identitas mereka melalui berbagai hubungan sosial.

Teknik pembelajaran kelompok merupakan cara yang baik untuk membangun kemampuan abad ke-21 termasuk pemecahan masalah, kerja sama, dan komunikasi dalam situasi seperti itu. Metode evaluasi tersebut menimbulkan sebuah pertanyaan pokok: bagaimanakah efektivitasnya dalam mengukur kreativitas. Bagaimana biasanya atribut ini dipahami sebagai hasil dari proses berpikir yang dilakukan secara individu? Analisis tersebut mengevaluasi kelebihan dan kekurangan ⁶⁴pendekatan ini secara mendalam sebelum memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitasnya.⁶⁵

Kelebihan

Evaluasi pembelajaran yang menggunakan metode kelompok menghasilkan hasil positif dalam proses pengembangan dan evaluasi kreativitas bersama. Para anggota kelompok membangun ikatan yang kuat yang menjadi titik awal untuk mengembangkan solusi inovatif.

Para siswa menghasilkan aliran ide yang aktif ketika mereka melakukan kegiatan kerja kelompok. Konsep awal dari seorang siswa menciptakan reaksi berantai yang mendorong siswa lain untuk menghasilkan ide-ide unggul yang membentuk efek bola salju kreativitas.

Proses pembuatan komik menunjukkan bagaimana elemen cerita dari

⁶⁵ Ibid

seorang siswa berpadu dengan konsep karakter dari siswa lain untuk menghasilkan cerita yang kompleks dan orisinal.

Remaja menghadapi ketakutan yang intens akan kegagalan dan kritik selama masa remaja mereka sehingga mereka membutuhkan dukungan psikologis. Siswa yang bekerja dalam kelompok menciptakan ruang aman yang memungkinkan mereka untuk berbagi pemikiran mereka yang tidak konvensional tanpa takut dihakimi.

Realita Dunia Kerja: Evaluasi merupakan alat yang mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Banyak inovasi di dunia nyata, baik dalam sains, teknologi, maupun seni, merupakan hasil kolaborasi tim. Melalui proyek kelompok, siswa belajar bahwa kreativitas tidak selalu berasal dari isolasi, tetapi seringkali merupakan hasil kolaborasi yang hidup berdampingan.

Motivasi dan Tanggung Jawab Bersama: Tanggung jawab bersama atas nilai kelompok dapat memotivasi semua anggota untuk berkontribusi maksimal, termasuk dalam ide-ide kreatif. Hal ini akan mendorong partisipasi aktif siswa yang mungkin pasif dalam tugas individu.

Kekurangan

Meskipun kuat dalam mengukur kreativitas kolektif, metode ini memiliki kelemahan yang signifikan dalam mengidentifikasi dan menilai kontribusi kreatif individu secara spesifik.

Free-Riding dan Ketidakadilan Penilaian: Ini adalah masalah umum dalam kerja kelompok. Beberapa siswa mungkin cenderung pasif, mengandalkan ide dan usaha dari anggota kelompok yang lebih kreatif.

Meskipun kontribusi mereka minimal, mereka tetap mendapatkan

nilai yang sama dengan anggota yang paling aktif. Hal ini tidak hanya tidak adil, tetapi juga gagal mengukur kreativitas individu mereka.

Ide yang Melebur dan Sulit Dilacak: Ide-ide brilian seorang siswa sering diambil, dimodifikasi, dan digabungkan ke dalam produk akhir. Setelah produk selesai, cukup sulit bagi guru untuk mengidentifikasi ide orisinal mana yang dimiliki oleh siswa yang mana. Kreativitas individu "tersamar" dalam hasil kolektif didominasi oleh satu atau dua siswa yang lebih dominan atau vokal. Ide-ide mereka cenderung lebih didengarkan dan diterima, sementara ide-ide siswa yang lebih pendiam atau pemalu mungkin diabaikan atau tidak mendapat kesempatan untuk dikembangkan. Hal ini dapat menghambat potensi kreatif siswa yang kurang menonjol.

Solusi dan Rekomendasi untuk Penilaian Berbasis Holistik

Agar efektif secara maksimal, evaluasi berbasis kelompok sebaiknya dikombinasikan dengan metode lain yang berfokus pada individu. Pendekatan gabungan ini akan memberikan gambaran kreativitas setiap siswa yang lebih komprehensif, adil, dan akurat.

Integrasi Penilaian Sejawat (Peer Assessment): Mintalah setiap siswa mengisi formulir evaluasi yang berisi pertanyaan-pertanyaan seperti "Siapakah anggota kelompok yang memberikan ide paling orisinal?" atau "Jelaskan kontribusi kreatif setiap anggota."

Pemanfaatan Jurnal Refleksi Individu: Tugaskan setiap siswa untuk membuat jurnal atau logbook harian. Di dalamnya, mereka mencatat ide-ide yang mereka miliki, bagaimana ide tersebut disampaikan dalam kelompok, dan bagaimana ide tersebut direspons atau dikembangkan?

Observasi Guru yang Terstruktur: Guru harus menjadi fasilitator yang

aktif, tidak hanya pasif. Selama proses pengerjaan proyek, guru dapat berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lain, mengamati interaksi, dan mencatat secara spesifik ide- ide yang diutarakan oleh masing-masing siswa.

Rubrik Penilaian Ganda: Gunakan rubrik yang terbagi dua: satu untuk menilai produk akhir kelompok (kreativitas kolektif) dan satu lagi untuk menilai kontribusi individu (partisipasi, orisinalitas ide, dan keterampilan komunikasi). Nilai akhir siswa dapat dihitung dari kombinasi kedua penilaian ini.

Implikasi hasil evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Hasil evaluasi yang holistik dan mendalam, yang menggabungkan penilaian produk kelompok dengan penilaian kontribusi individu, merupakan dasar fundamental untuk membangun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa.

Temuan dari Evaluasi ini berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk mengukur tetapi juga sebagai peta jalan untuk membuat penyesuaian selama periode mendatang. Konsekuensi dari evaluasi ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa area strategis, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adil dan kondusif bagi pengembangan kreativitas murid SMP kelas 8.

Guru IPS dapat menggunakan berbagai strategi mengajar untuk membantu siswa menjadi lebih kreatif, yaitu dengan pembelajaran Proyek, yang mana dalam pengertiannya menurut para ahli adalah menurut Nababan et al., (2023) Peluang Penerapan PjBL dapat berupa pada meningkatkannya keterlibatan siswa yakni PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, sehingga meningkatkan motivasi dan

minat mereka terhadap materi Pelajaran, kemudian dapat berupa kolaborasi antar siswa seperti; melalui proyek kelompok, siswa dapat belajar bekerja sama, berbagi ide, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting untuk dunia kerja.

Selanjutnya, pengembangan keterampilan Abad 21 yakni PjBL membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, memecahkan dan kemampuan masalah, semua keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja modern.⁶⁶

Baik buku, guru maupun indikator pencapaian, yang digunakan oleh pengajar dan siswa membantu pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Akibatnya, proyek pembelajaran kelompok memungkinkan siswa secara teratur memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh antara mereka yang telah menguasai materi dan mereka yang masih belajar.

Mereka juga dapat mempresentasikan materi yang telah dikelompokkan tersebut di depan kelas, sehingga teman-teman dari kelompok lain dapat memberikan tanggapan selama presentasi berlangsung.

Berikut lanjutan narasinya dengan alur ilmiah dan runtut

Optimalisasi Instrumen dan Prosedur Penilaian

Implikasi utama dari temuan evaluasi menunjukkan perlunya instrumen penilaian yang lebih cermat dan adil untuk mengukur kreativitas siswa secara menyeluruh. Diantara tindakan yang bisa dilakukan adalah

1. Pengembangan rubrik holistik

Rubrik penilaian perlu diperbaharui menjadi lebih rinci dan sistematis.

⁶⁶ Nurogo, A., & Wijanarka, H. Penerapan Project-Based Learning untuk Pengembangan Keterampilan Abad 21 pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, (2015). 3(2), 87–96.

Rubrik ini sebaiknya mencakup dua komponen utama.

Rubrik Produk Kolektif: Menilai hasil akhir kelompok berdasarkan kriteria seperti orisinalitas, kompleksitas, dan estetika dari produk yang dihasilkan. Penilaian ini menekankan kualitas hasil kerja kelompok secara keseluruhan dan kemampuan mereka untuk bekerjasama secara efektif.

Rubrik Kontribusi Individu: Menilai proses dan kontribusi setiap siswa secara spesifik, dengan kriteria seperti jumlah ide yang disumbangkan, kualitas argumen yang diberikan , serta peran yang diambil dalam menyelesaikan masalah. Rubrik ini memastikan setiap anggota kelompok mendapatkan penilaian yang adil sesuai partisipasi dan upayanya

1. Penerapan Penilaian Sejawat Berkelanjutan

Penilaian sejawat sebaiknya menjadi bagian integral dari seluruh proses pembelajaran, bukan sekedar tugas di akhir proyek. Guru dapat menerapkan sesi umpan balik sejawat di tengah-tengah proyek, dimana siswa memberikan masukan tentang kinerja anggota kelompok, baik secara anonim maupun terbuka.

Selain mendorong keterbukaan dan tanggung jawab, metode ini mengajarkan siswa bagaimana memberikan kritik yang membangun, mengembangkan kemampuan refleksi diri, serta menerapkan peningkatan kerjasama tim dan komunikasi.

Dengan mengoptimalkan instrumen dan prosedur penilaian seperti ini, guru IPS dapat memperoleh data yang lebih akurat mengenai perkembangan kreativitas siswa, sekaligus memfasilitasi pembelajaran yang lebih partisipatif, adil, dan bermakna.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas

Guru IPS menggunakan berbagai strategi, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, untuk memenuhi variasi tingkat kreativitas siswa. Tujuannya adalah menyesuaikan berbagai gaya belajar dan memberi kesempatan kepada siswa yang kurang imajinatif untuk belajar dari konten yang lebih inovatif.

Membuat kelompok belajar yang heterogen, yaitu menggabungkan siswa dengan tingkat kreativitas tinggi dan rendah. Ini mendorong kolaborasi dan memastikan ide-ide yang beragam muncul, di mana siswa yang lebih kreatif dapat menjadi mentor bagi yang lain.

2. Hasil Evaluasi Terhadap Peningkatan Kreativitas

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa upaya tersebut memberikan dampak positif: Peningkatan kemampuan berpikir divergen, di mana siswa mampu menghasilkan lebih banyak ide dan solusi untuk suatu masalah.

Peningkatan rasa percaya diri siswa yang awalnya kurang kreatif karena mereka merasa didukung oleh kelompok. Terdapat hasil belajar yang lebih komprehensif dan inovatif karena setiap anggota kelompok berkontribusi, menggabungkan ide-ide unik mereka.

3. Kendala yang Dihadapi

Meskipun ada hasil positif, guru menghadapi beberapa kendala: Fenomena *social loafing*, di mana siswa yang kurang termotivasi cenderung mengandalkan teman-teman sekelompok mereka yang lebih kreatif, sehingga kontribusi mereka menjadi minimal.

Kesulitan dalam penilaian yang adil, karena guru kesulitan membedakan kontribusi individu dalam hasil kerja kelompok. Sering kali, ide dari siswa yang lebih kreatif lebih menonjol, sementara kontribusi dari siswa lain terabaikan.

B. Saran

1. Saran untuk Guru:

Variasikan Struktur Kelompok dan Peran: Jangan hanya membuat kelompok heterogen, tetapi juga berikan peran spesifik yang berotasi bagi setiap siswa (misalnya, Idea Generator, Penyaring Ide, Juru Bicara). Ini akan memaksa siswa yang kurang kreatif untuk keluar dari zona nyaman dan berkontribusi, sementara siswa yang dominan belajar untuk mendengarkan.

Terapkan Penilaian Holistik dan Transparan: Buat rubrik evaluasi yang transparan yang menekankan baik proses maupun produk akhirnya. Nilai partisipasi, kualitas ide awal, dan kolaborasi individu. Ini akan memberikan pengakuan kepada siswa yang berusaha, bahkan jika ide mereka tidak "terbaik"

Latih Keterampilan Metakognitif: Ajarkan siswa cara berpikir tentang cara mereka berpikir. Berikan waktu untuk refleksi diri setelah kegiatan kelompok, dengan pertanyaan seperti: "Bagaimana cara kalian menghasilkan ide ini?" atau "Apa tantangan yang kalian hadapi dan bagaimana kalian mengatasinya?". Ini membantu mereka menyadari bahwa kreativitas adalah proses yang bisa dilatih.

Saran untuk Siswa: Dorong Pola Pikir Berkembang (Growth Mindset): Guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa bahwa untuk mengembangkan kreativitas melalui latihan dan pendidikan; kreativitas tidak perlu bersifat tetap.

Ini dapat mengurangi rasa takut gagal dan meningkatkan motivasi. Promosikan Saling Ketergantungan Positif: Bangun budaya di mana siswa memahami bahwa kesuksesan kelompok bergantung pada kontribusi setiap orang.

Adakan sesi brainstorming di mana setiap ide dihargai tanpa dihakimi untuk mendorong semua orang berpartisipasi.

2. Saran untuk Sekolah:

Berikan Pelatihan Berkelanjutan bagi Guru: Sekolah perlu berinvestasi dalam pelatihan guru secara berkala, khususnya tentang strategi mengajar kreatif dan cara mengelola dinamika kelompok.

Dukung dengan Sumber Daya yang Memadai: Pastikan pendidik memiliki akses ke bahan proyek, peralatan, dan bahkan area kelas yang dapat disesuaikan sehingga mereka dapat terlibat dalam kegiatan kreatif.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya Pengembangan dan Efektivitas Model Pembelajaran

Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada pengembangan dan uji coba model pembelajaran yang secara spesifik dirancang untuk mengakomodasi perbedaan tingkat kreativitas siswa. Model ini harus menggabungkan strategi yang sudah ada, seperti *Project-Based Learning* dan diskusi kelompok, namun dengan penambahan elemen-elemen baru.

Fokus Penelitian: Mengembangkan model pembelajaran yang secara eksplisit memasukkan tahapan diferensiasi peran dalam kelompok, asesmen formatif yang berfokus pada proses kreatif, dan latihan metakognitif yang membantu siswa memahami pola pikir kreatif mereka.

Pertanyaan Kunci: Seberapa efektif model ini dalam meningkatkan kreativitas siswa di berbagai tingkat kemampuan? Apakah mungkin model ini dapat mengurangi perilaku bermalas-malasan dalam kelompok dan meningkatkan kepercayaan diri siswa yang kurang kreatif?

Peran Pelatihan Guru dalam Mengelola Kelas Heterogen

Kendala utama adalah kurangnya pelatihan guru. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya bisa menguji efektivitas program pelatihan guru yang dirancang khusus.

Fokus Penelitian: Merancang sebuah program pelatihan guru yang mengajarkan strategi diferensiasi instruksional untuk kreativitas, teknik fasilitasi kelompok, dan metode penilaian alternatif.

Pertanyaan Kunci: Apakah guru yang telah mengikuti pelatihan ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka mengelola kelas dengan tingkat kreativitas yang beragam? Bagaimana dampaknya terhadap kreativitas siswa dan motivasi belajar mereka?

Studi Kasus Jangka Panjang

Sebagian besar penelitian berfokus pada intervensi jangka pendek. Penting untuk melakukan studi kasus jangka panjang untuk melihat bagaimana kreativitas siswa berkembang dari waktu ke waktu.

Fokus Penelitian: Melakukan observasi mendalam terhadap satu kelas selama satu semester atau satu tahun ajaran. Analisis bisa meliputi wawancara dengan siswa dan guru, observasi partisipan, dan analisis artefak pembelajaran. Pertanyaan Kunci: Apakah perbedaan tingkat kreativitas pada awal tahun ajaran dapat berkurang atau justru semakin melebar seiring waktu? Faktor apa saja yang paling berkontribusi pada perubahan tersebut?

DAFTAR PUSTAKA

- A.Y. Sa'adah. (2023). Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah dengan Model Ceramah. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, Vol.7 (2) 84-86
- Agustang, Andi Yosi Adiwisatra, dkk. (2021) Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid 19 Di SMP. *Phinisi Integration Review* Vol. 4, No.1, Februari Hal 144-149
- Ahsani, F., & Purwanto, S. (2021). Kendala Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Kreatif di SMP. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(3), 142–155.
- Ajeng Arina Manasikana & Hendra Pratama (2022). Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 8 pada Era Digital di SMPN 1 Boyolangu. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(1), 1-5,
- Al-Ghiffari, Dimas. (2024). *Konsep Dasar IPS di Indonesia: Sejarah, Ruang Lingkup, dan Tujuan*. Jurnal Studi Sosial 13, no. 2: 102–110. [Konsep Dasar IPS di Indonesia: Sejarah, Ruang Lingkup, dan Tujuan| Alghifari | Jurnal Studi Sosial /Journal of Social Studies](#)
- Amri Nst, Muhammad Khoirul., Muhammad Yusuf, S., Muhammad Arsyad. (2025) Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Digital di Abad ke-21, *STRATEGI: Jurnal Inovasi Strategi & Model Pembelajaran*, 5(3), 278-280, <https://jurnalp4i.com/index.php/strategi>
- Anggraeni, T. A. (2013). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Metode Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan*. Edisi 16 Tahun ke-5, 6-8 Anjani,
- R., & Prasetyo, I. (2021). Evaluasi Kreativitas dalam Pembelajaran IPS: Analisis Praktik Penilaian Guru di SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 7(2), 121–

Anwar, Niptahul., Romadhon, Tajriyan Nur., Khikmawanto, Aris Sandro, (2023). Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran dalam Mendorong Kreativitas Siswa. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4 (3), 3-4, <https://shorturl.at/YcSLF>

Anwar, N., Romadhon, T. N., Sandro, A., & Khikmawanto, K. (2023) Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dalam mendorong kreativitas siswa. *Jurnal Syntax Imperatif : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 208–214. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.240>

Ariani, D., & Widodo, S. (2021). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(3), 145–156.

Arsyad, A. (2020). Media Pembelajaran, *Raja Grafindo Persada* Baikuna, Luluk & Jani, Jani. (2025) Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, 4(2), 2-13. (2025). <https://shorturl.at/DDOjj>

Buku Pedoman KTI 2024

Beetlestone, Florence. (2021). Creative learning, *strategi pembelajaran untuk melesatkan kreativitas siswa*. Nusamedia

Damayanti, et all. (2023) Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Vol 2 (2)*, 706–719. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

Danuri., Ade Dita Yanti., “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan STEAM untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan

Kerjasama Siswa. ”*Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu: PELITA* 5(1), (2025): 91-95” <https://shorturl.at/HY2oJ>

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). Strategi Belajar Mengajar (8th ed., Vol. 1). Penerbit PT Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2020). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Penerbit PT Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). Guru Sebagai Pembimbing, Penerbit PT Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2011). Psikologi Belajar. Penerbit PT Rineka Cipta

Fahdia, M., Lestari, A., & Munawir. (2025). Peran guru profesional sebagai fasilitator pembelajaran yang inovatif dan kreatif di era digital. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2).
<https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i1.3470>

Faiyah, Muis & Marzuki, Ismail. (2023). Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di UPT SD Negeri 31 Gresik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 4: 288–294. [FIX 3. Medan UIN SU_Mhd. Khairy, et.al. _13-18.pdf](#)

[- Google Drive](#)

Hapsari, S. A., & Pamungkas, A. (2022). Pemanfaatan media digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 101-112.

Haqiqi, M. F., Asyifa, M., Putri, S. R., & Oktara, T. W. (2025) Strategi Efektif Pengembangan Sikap Positif Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Internal dan Eksternal Ditinjau dalam Psikologi Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 854–859.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10103>

Herma Citra Wahyuningsih, dkk. (2023) Peran Guru IPS Dan Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP, *Jurnal Dialektika* 25, Vol 3, 268 – 276 Hidayati, N., Fauziyah, N., Pendidikan, J., Pengetahuan, I., Islam, U., Malik, M., & Malang, I. (2023). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Mendorong Siswa Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS. *Dinamika Sosial : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 2(1), 102–112.

Huda, Nurul., Andang Heryahya (2024). Pengaruh Kreativitas Guru, Lingkungan Sekolah, dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Babakan Madang. SATYA | *Jurnal Sosial Tarbiyah Budaya*, 1 (1), 14–16.

Ikke Wulan, D., Junita, I. E., Ramadani, M., & Aulia, S. (2022) Analisis kualitatif peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(1). <https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9422>

Irawan, A., & kolektif. (2025). Peran guru dalam memberikan umpan balik yang mendukung kreativitas siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah Sosial (JIPDAS)*, 5(1), 123–135.

Isnaini, Ananda Rauf Nur Hidayah, (2025) Pemberdayaan Guru dalam Implementasi Literasi Digital untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Jarak Jauh dan Tatap Muka Terpadu, *JMM: Jurnal Malikussalaeh Mengabdi & Model Pembelajaran*, Vol 4 (2), 441-442, <https://doi.org/10.29103/jmm.v4i02.24818>

Khairy, M., et al. (2022). *Peran Guru IPS dalam Memberikan Pembelajaran sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Siswa.* : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman 1, no. 1 (2022): 15–16 Khasanah, Khoridatul. (2022) Upaya guru dalam pengembangan kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS di SMP NU Bululawang. *Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 77-87 Khatimah, H. (2022). Pengaruh Teknik Pembelajaran Kreatif Produktif terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa SMP. *Ainara Journal*, 3(1), 54–

60.

Jamiludin & Dita Arpani. (2024) Efektifitas Pembelajaran IPS sebagai Sarana Pembentukan Nilai Sosial: Studi di MTS Jamaludin Lekong Rembuk Lotim. *Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial* 15 (2), hlm. 20-24

Marpaung, Agam P., Herlina Hotmadinar Sianipar., Susy Alestriani Sibagariang. (2024) *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024*. Kampus Akademik Publishing: Jurnal Sains Student Research 2, (3) hlm. 506

Mely Laila Azhar, Sri Pajriah, Aan Suryana. (2022). Metode Bermain Peran terhadap Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Eksperimen di Kelas VIII SMP IT Nurul Haromain Kota Banjar). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(1), 1-5,

Merdiaty, Netty., Sulistiasih. (2024) *Empowering Learning: The Mediating Role of Teachers in Enhancing Students' Intrinsic*. Motivation Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Vol. 16, 4: 5166-5170 Munandar, U. (2004) Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat - cet.2 Jakarta: Rineka Cipta

Munandar, U. (2009). Psikologi Kreativitas: Teori dan Implementasi Pendidikan Jakarta: Rineka Cipta

Musyawir et al. (2022). Model-Model Pembelajaran. *PT Mifandi Mandiri Digital* Mutia, F. D., & Zaitun, Z. (2024) Pemanfaatan umpan balik positif dalam membantu siswa membangun kepercayaan diri. *SEMNASFIP: Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*. <https://shorturl.at/V7ScG>

N, Viktory., Rotty, NJ., Apilena, Isir., & Antoneta, Kocu. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 160-162.

Nugraha, C. A., Kuswandi, D., & Praherdhiono, H. (2022) Teacher professional development

to train digital skills with Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 330–340. (2022). ([PDF](#)) [Teacher Professional Development to Train Digital Skills with Technological Pedagogical Content Knowledge \(TPACK\)](#)

Nurogo, A., & Wijanarka, H. (2015) Penerapan Project-Based Learning untuk Pengembangan Keterampilan Abad 21 pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*. 3(2), 87–96.

Nurogo Linggar Jati dan Bernadus Sentot Wijanarka, (2015) Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah Prambanan. Yogyakarta: *E- Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* Vol 3, No 7, 484-486.
<https://shorturl.at/WnC9o>

Oemar Hamalik. (2009). Pendekatan Baru Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA. *PT Sinar Baru Algesindo*

Rahma Ayu Safitri, R., Ramadhani, T., Puspita, R., Amalia, D. S., & Handoko, Y. (2025) Peran guru sebagai fasilitator perkembangan peserta didik dalam konteks pembelajaran holistik. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*
<https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/1287>

Rahman,Kamiliya. dkk. (2023) Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mandiri pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Cirebon. *TUNJUK AJAR: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 6 (1)

Ramadhan, W. (2023). Pembelajaran berbasis pendekatan STEAM melalui Project-Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan literasi sains siswa sekolah dasar. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 8(2), 171– 180

Rohana Silaen, et al. (2024). Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*.2(4).

55=57

Sani, R. A (2019). Pembelajaran Berbasis ICT. *Bumi Aksara*

Sanita Wati, M., & Nurhasannah, N. (2023) Penguatan kompetensi guru dalam menghadapi era digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(2), 149–155. (2023) <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p149-155>

Sardjiyo. (2014). Pendidikan IPS di SD. *Universitas Terbuka: Universitas Terbuka Press*, 1-37.

Setiawan, E., & Ningsih, T. (2025). Kompetensi sosial guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS di madrasah. *ARZUSIN*, 5(2), 674– 689.
<https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i2.5372>

Setyawan, Dicky. (2025). Membangun Generasi Emas: Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masa Depan Bangsa, *Jurnal Pembelajaran, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*. 1(1). 2-8

Silaen., Rohana dkk., (2024) “Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. ” *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* Vol.2, No.4,: 4-6” (PDF) [Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar](#)

Simbolon, Ramses. (2022) Peningkatan Kompetensi Guru IPS dengan Supervisi Akademik pada Pembelajaran Daring di SMP Binaan Deli-Serdang. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2 (2), 291-293 . <https://shorturl.at/guYud>

Sidiq, U. (2021) Peran Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi dan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 45–56. <https://shorturl.at/J4Dz1>

Siregar, Annur Rosida, et al. (2024). Tantangan Pendidikan IPS di Era

Globalisasi.:*Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* Vol.3, No.2 : 317-326.

[DEWANTARA Vol 3 No 2 Juni 2024 Hal 315-328 | PDF](#)

Siswanto, W. (2023). Peran pendidik sebagai motivator dalam meningkatkan literasi peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 112–120.

Siti Muntamah, B., & Fardana N, N. A. (2024) Menumbuhkan Kreativitas Dengan Model Pembelajaran. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(01), 46– 58

Suastika, I Nengah. (2021). *Perbandingan Posisi IPS pada Kurikulum Indonesia dan Amerika Serikat*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* Vol.9, No.3: 700–706.

[PERBANDINGAN POSISI IPS PADA KURIKULUM INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT |Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha](#)

Sucibangun, A., Putri, L., & Wibawa, T. (2023). Implementasi Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 11(3), (2023). 210–223.

W, Fitriya Kussuma, , Khotimah, Kusnul. (2022) Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Pare pada Era Pqndemi Covid-19. *Dialektika*, 1(1), 9-10. [View of Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di SMP Negeri 1 Pare Pada Era Pandemi Covid-19](#)

Wahyuni, K. D., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2024) Memahami pelaksanaan pelatihan literasi digital bagi guru: Sebuah tinjauan literatur. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(12), 14064–14071. <https://shorturl.at/EJpsG>

Wahyuningsih, H.C., Kusnul, K., Ali, I., & Niswatin. (2021) Peran Guru IPS Dan Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP. *Dialektika: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(3), 271-274. (2021). <https://shorturl.at/SF1da>

Wahyuningsih, H. C. (2023) Peran Guru IPS dan Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(3), 268–276.. <https://shorturl.at/IJ0Ta>

Yarni Yanti Zai&Yearning Harefa. (2023) Pengaruh Kreativitas Guru Mata Pelajaran IPS

terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Educo: Universitas Balikpapan*. Vol 6 No 2

Yu, Hao. (2024) Enhancing creative cognition through project-based learning: An in-depth scholarly exploration. *NLM: National Library Medicine*,12;10(6):e27706. Page 2, doi: [10.1016/j.heliyon.2024.e27706](https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27706)

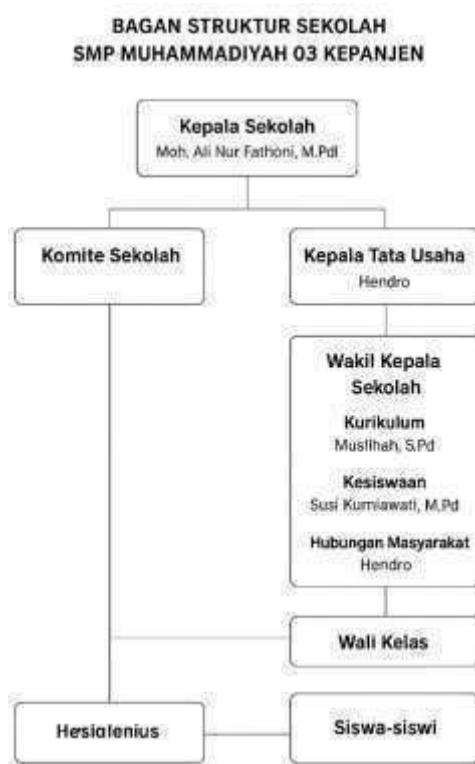
LAMPIRAN

A. Profil Sekolah

Nama	SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen
NPSN	20517346
Status	Swasta
Bentuk Pendidikan	SMP
Status Kepemilikan	Yayasan
Alamat	Jl. Lawu RT 02 RW 05, Sukun Selatan
Tanggal SK Pendirian	11 Januari 1974
SK Pendirian	23628/MPK/74
Tanggal SK Izin Operasional	8 Juni 2022
SK Izin Operasional	420/469/35.07.101/2022

Sumber: Data sekolah, 2025.

B. Struktur Organisasi



Sumber: Data sekolah, 2025.

C. Bapak/Ibu Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan
1	Ali Fathoni, M.PdI	Kepala Sekolah
2	Muslihah, S.Pd	Waka Kurikulum, Guru IPA
3	Susi Kurniawati M.Pd	Waka Kesiswaan, Guru Bahasa Inggris
4	Drs. Susanto	Guru PPKN
5	Hanna Isna Q, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
6	Nilna Fauzia Firdausi, S.Pd	Guru Matematika
7	Agung Setiawan, SE	Guru IPS kelas 7
8	Doni Rudi Budi Santoso, S.Pd	Guru Olahraga
9	Ririn Arisanti	Guru Seni Budaya/Prakarya
10	Supianto, S.Pd	Guru Kemuhammadiyah, Bahasa Arab
11	Maulana Indana Putra	Guru Al-Islam, TIK
12	Harun Avin Al-Ghiffari	Guru IPS kelas 8 dan 9
Guru Ekstrakurikuler		
13	Susianik	Guru Metode Qur'ana
14	Sri Lestari	Guru Metode Qur'ana
15	Endang Winiarsih	Guru Metode Qur'ana
16	Doni Rudi Budi Santoso, S.Pd	Guru Futsal
17	Azis Ma'rifatulloh, S.Pd	Guru Qiro'ah
18	Agus	Guru <i>Marching Band</i>
19	Mistari	Guru Tapak Suci
20	Kelvin	Guru HW

Sumber: Data sekolah, 2025.

D. Daftar Nama Siswa Kelas 8

No	Nama Siswa	Alamat
1	Achmad Maulana Muzaki	Jl. Banurejo Gang Grajen, RT.5/RW.1
2	Alif Mahfurqon	Jl. Kawi Banurejo, Kepanjen
3	Angger Setyo Wibisono	Jl. Sidomakmur, Bululawang, Malang
4	Azhara Malihah	Jl Adi Santoso Ardirejo Kepanjen
5	Dendys Aulia Putri	Jl Adi Setia Ardirejo Kepanjen
6	Fatoni Zidan Arkana Kafi	Jl. Semeru gang RT 3 RW 4 dilem Kepanjen
7	Jazkiya Lady Berlany	Jl. Trunojoyo RT 1 RW 1
8	Muhammad Aldy Prasetyo	Jl. sidomaju rt03 Rw02
9	Muhammad Daffa Ghazali	Jl. Lawu Sukun Selatan Kepanjen
10	M.Mobin Resqianto	Jl. Katu, Ardirejo, Kec. Kepanjen, Malang
11	Muhammad Zaki Arafif	Jl.mangir,RT.5/RW.13,Jatisari,Ngajum.
12	Novita Adhriyani	Jl Sidomakmur Dalam, Ngadilangkung, Kepanjen, Kabupaten Malang
13	Muhammad Nuryanto	Jl Sidotopo, Dilem, Kepanjen,
14	Rahmat Aditya	Jl. Sidoluhur No.104, Lemah Duwur, Dilem, Kec. Kepanjen
15	Aiiya Marsilla	Kepanjen permai 2 talang agung,RT 26 RW 5

Sumber: Data sekolah, 2025.

E. Pedoman Wawancara dan Jawaban Narasumber

Instrumen Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
Bagaimana Bapak melihat peran guru IPS dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di dalam kelas?	Guru IPS	Bapak Agung Setiawan S.E: Tugas kelompok
Apa strategi yang sering Bapak gunakan agar siswa lebih kreatif dalam belajar IPS?	Guru IPS	Bapak Agung Setiawan S.E: 2. Dikembalikan ke siswa
Apakah penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap kreativitas siswa?	Guru IPS	Bapak Agung Setiawan S.E: PPT, Video,
Bagaimana Bapak menilai kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS?	Guru IPS	Bapak Agung Setiawan S.E: Penilaiannya ke kerja kelompok
Apa tantangan terbesar dalam mendorong kreativitas siswa di kelas IPS?	Guru IPS	Bapak Agung Setiawan S.E: Satu kelas yang memiliki kreativitas yang berbeda-beda dan di kerja kelompok bisa meningkatkan
Langkah apa yang Bapak lakukan untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung kreativitas?	Guru IPS	Bapak Agung Setiawan S.E: Tidak langsung masuk materi dan untuk meningkatkan kreativitas mereka bisa memutar video pembelajaran
Bagaimana peran tugas individu dan kelompok dalam mengembangkan kreativitas siswa?	Guru IPS	Bapak Agung Setiawan S.E: Tugas kelompok
Apakah Bapak melibatkan teknologi dalam pembelajaran IPS?	Guru IPS	Bapak Agung Setiawan S.E: Dengan menggunakan medi pembelajaran seperti: PPT, Video Pembelajaran
Apakah ada perubahan pada siswa setelah pendekatan kreatif	Guru IPS	Bapak Agung Setiawan S.E: Beberapa anak semakin

diterapkan dalam pembelajaran?		mantap pemahaman, dan lainnya bisa mengikuti perkembangan anak-anak yang lainnya
Apa harapan Bapak terhadap pengembangan kreativitas siswa dalam pelajaran IPS ke depan?	Guru IPS	Bapak Agung Setiawan S.E: Harapan saya pada Guru IPS selanjutnya adalah mereka yang Melek teknologi, untuk meningkatkan kreativitas nya mereka

Sumber: Data sekolah, 2025.

F. Dokumentasi Penelitian





Sumber: Data sekolah, 2025.

G. Lampiran Bukti Turnitin



H. Lampiran Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Harun Avin Al-Ghiffari

NIM : 210102110035

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 22 Mei 2002

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan
Sosial

Tahun Masuk : 2021

Alamat Rumah : Jln. Rojo Agung RT 03 RW 02 Desa
Curungrejo, Kecamatan Kepanjen,
Kabupaten
Malang, Jawa Timur.

Alamat Email : alghiffariharun@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

Tingkat	Tahun Masuk	Tahun Keluar	Tempat
TK	2005	2008	TK PGRI 02 Curungrejo
SD	2008	2015	SDN Curungrejo 01
SMP	2015	2018	SMP Muhammadiyah 03 Kepanjen
SMA	2018	2021	SMA Muhammadiyah 02 Sumberpucung

Perguruan Tinggi	2021	2025	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
------------------	------	------	-------------------------------------